

**ANALISIS REDUPLIKASI VERBA BAHASA MELAYU JAMBI
DI DESA NIASO KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI
(KAJIAN MORFOSINTAKSIS)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



NIM 1400888201036

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 1400888201036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso

Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian

Morfosintaksis)

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Jambi, Februari 2019

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Firman Tara, M.Pd

Dr. H. Sainil Amral, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 1400888201036

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 24 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Jalan Murbei No.79 Rt 10 Kelurahan Beringin,

Kecamatan Pasar Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Februari 2019

Saya yang menyatakan,

Desi Ratna Sari

MOTTO

"Kekuatan bukan

berasal dari

kemenangan.

Perjuangan

adalah yang

melahirkan

kekuatan. ketika

Anda menghadapi kesulitan dan

Tak menyerah,

itulah

Kekuatan."



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2018 pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Maret 2018
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang

**Nama
Tangan**

Dr. H. Sainil Amral, M.Pd

Firman Tara, S.Pd

Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum

Afif Rofii, M.Pd

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris

Penguji Utama

Penguji

Tanda

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd
M.Pd

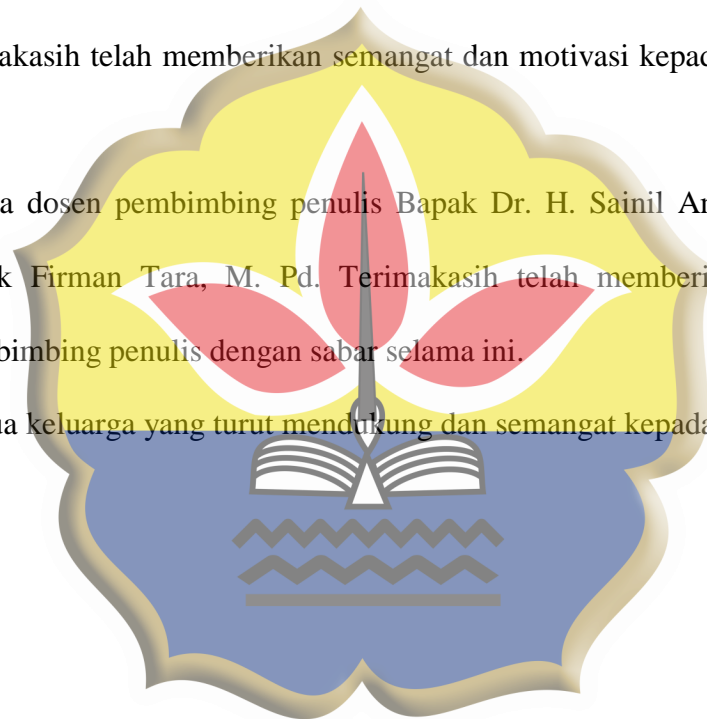
Dekan Fkip
Universitas

H. Abdoel Gafar,

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Allamin dan Ibu Hutdida Wati terima kasih telah melimpahkan segala kasih sayang dan memberikan dukungan secara materi dan moril serta semangat yang tiada henti.
2. Saudara penulis Muslim Alatas, Devi Ladiana dan Mustika Epriansyah, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
3. Kedua dosen pembimbing penulis Bapak Dr. H. Sainil Amral, M. Pd. dan Bapak Firman Tara, M. Pd. Terimakasih telah memberikan arahan, dan membimbing penulis dengan sabar selama ini.
4. Semua keluarga yang turut mendukung dan semangat kepada penulis.

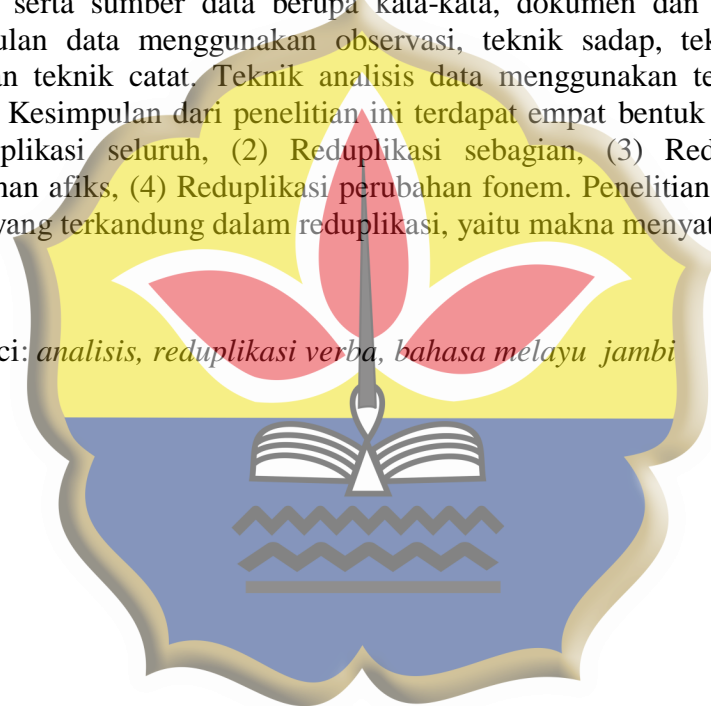


ABSTRAK

Sari, Desi Ratna. 2018. Skripsi. *Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kata ulang baik dari segi bentuk, proses dan makna. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, serta sumber data berupa kata-kata, dokumen dan literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik sadap, teknik simak libat cakup, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat empat bentuk reduplikasi yaitu (1) Reduplikasi seluruh, (2) Reduplikasi sebagian, (3) Reduplikasi dengan pembubuhan afiks, (4) Reduplikasi perubahan fonem. Penelitian ini juga terdapat 1 makna yang terkandung dalam reduplikasi, yaitu makna menyatakan pekerjaan.

Kata Kunci: *analisis, reduplikasi verba, bahasa melayu jambi*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul, **Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)**. Skripsi ini ditulis dengan maksud memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan arahan serta bimbingan dengan teliti, cermat dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Firman Tara, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan arahan serta bimbingan dengan teliti, cermat dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Orang tua atas kasih sayang, dorongan semangat, motivasi, dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTO	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1.3.1 Fokus Penelitian	7
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoretis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Defenisi Operasional Istilah	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Bahasa	12
2.1.1 Fungsi Bahasa	13
2.1.2 Ragam Bahasa	13
2.2 Pengertian Analisis.....	15
2.3 Morfosintaksis.....	16
2.4 Pengertian Morfologi	17
2.4.1 Morfem.....	19
2.4.2 Kata	20

2.4.2.1 Jenis Kata	21
2.5 Pengertian Sintaksis	24
2.6 Pengertian Reduplikasi.....	26
2.6.1 Ciri Reduplikasi	27
2.6.2 Bentuk Reduplikasi	28
2.6.3 Jenis Reduplikasi.....	29
2.6.4 Makna Reduplikasi.....	31
2.7 Morfofenemik	33
2.8 Penelitian Relevan.....	35

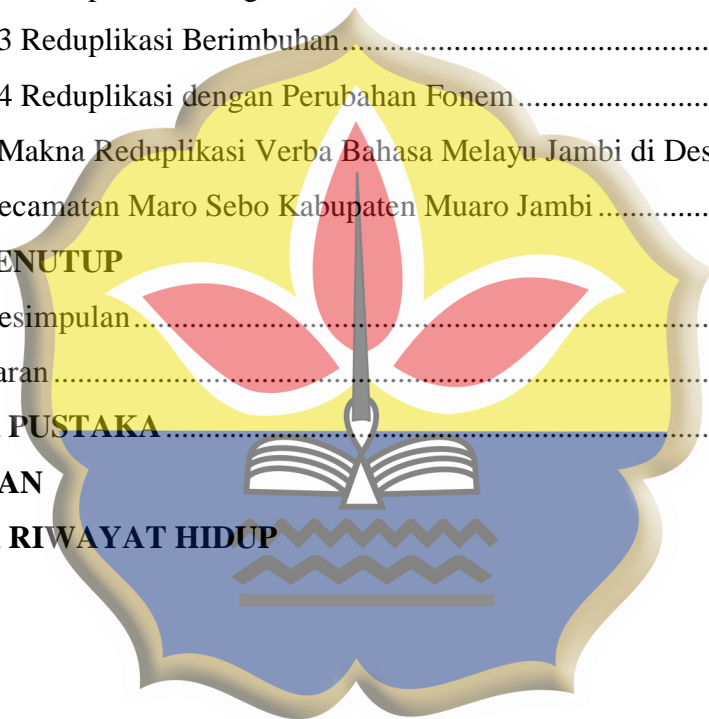
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1 Tempat Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian	39
3.3 Subjek Penelitian	40
3.4 Data dan Sumber Data.....	42
3.4.1 Data	42
3.4.1.1 Data Primer.....	43
3.4.1.2 Data Sekunder.....	43
3.4.2 Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Observasi.....	44
3.5.2 Teknik Sadap	44
3.5.3 Teknik Simak Libat Cakap	45
3.5.4 Teknik Catat	45
3.6 Instrumen Penelitian	45
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan	50

4.2.1 Bentuk Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso	
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	51
4.2.1.1 Reduplikasi Seluruh	51
4.2.1.2 Reduplikasi Sebagian	52
4.2.1.3 Reduplikasi Berimbuhan	53
4.2.1.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem	54
4.2.2 Proses Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso	
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	55
4.2.2.1 Reduplikasi Seluruh	55
4.2.2.2 Reduplikasi Sebagian	56
4.2.2.3 Reduplikasi Berimbuhan	57
4.2.2.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem	58
4.2.3 Makna Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso	
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Contoh Reduplikasi Seluruh	30
Tabel 2. Contoh Reduplikasi Sebagian	30
Tabel 3. Contoh Reduplikasi Penambahan Afiks	31
Tabel 4. Contoh Reduplikasi Perubahan Fonem.....	32
Tabel 5. Waktu Penelitian	40



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara terbesar yang memiliki keanekaragaman budaya, salah satu keanekaragaman itu merupakan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, dalam bentuk ucapan, pikiran, dan perasaan sehingga dapat dimengerti orang lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari di antaranya sebagai alat pemersatu bangsa atau identitas bangsa. Hal ini tampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan manusia, bahasa senantiasa dijadikan rangka untuk mencapai tujuan. Bahasa juga dapat mengomunikasikan berbagai aspek kehidupan dalam arti luas.

“Bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia” (Keraf, 1997: 1). Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang bersifat arbitrer. Bahasa selain sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, juga mempunyai peranan sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan sekaligus juga merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri. Salah satu wujud kebudayaan adalah bahasa daerah.

Pengenalan bahasa-bahasa daerah melalui berbagai upaya penelitian, sangatlah penting dalam masa pembangunan. Selain untuk memperkaya pembendaharaan kosakata, bahasa Indonesia juga merupakan salah satu peletak dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Selanjutnya bahasa juga dapat menanamkan rasa saling menghargai di antara sesama warga Negara.

Bahasa daerah merupakan warisan budaya nasional yang jelas. Negara berkewajiban untuk ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan paparan ini maka diperlukan penelitian-penelitian berupa pendokumentasian hasil garapan terhadap bahasa daerah dengan maksud nilai-nilai luhur, agar tetap lestari bahasa bangsa ini tidak mengalami kepunahan, karena penahnya salah satu bahasa daerah, sama halnya dengan hilangnya salah satu unsur budaya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya melakukan penelitian terhadap bahasa-bahasa daerah di seluruh Indonesia sangat besar manfaatnya. Dengan adanya upaya melakukan penelitian-penelitian bahasa daerah, merupakan suatu wujud kepedulian untuk menjaga dan tetap melestarikan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, termasuk di dalamnya yaitu bahasa Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu anak cabang bahasa Austronesia yang dituturkan khususnya di wilayah Jambi, bagian selatan provinsi Riau serta terbesar di berbagai kota di seluruh Indonesia.

(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu_Jambi).

Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat yang ada di Provinsi Jambi. Satu di antara daerah di Provinsi Jambi yang menggunakan bahasa Melayu adalah Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Niaso sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, sehingga memudahkan masyarakat atau pengguna bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Jambi cenderung akan menggunakan bahasa Melayu Jambi ketika sedang berbicara dengan masyarakat Jambi, dan akan menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan masyarakat lain, yang bukan masyarakat Jambi. Hal ini disebabkan karena bahasa daerah merupakan bahasa ibu dan bahasa yang pertama kali diperdengarkan kepada anaknya, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang menjadi pengantar saat digunakan pada situasi resmi dan berbicara dengan orang daerah lain.

Di antara yang sedang diteliti sekarang ini adalah analisis penggunaan reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Desa Niaso (DN) merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis Desa Niaso terletak di dalam daerah Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah $\pm 305,50$ Ha/M². Sebelah Timur Desa Niaso berbatasan dengan Desa Kunangan Kecamatan Taman Rajo, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakung Kecamatan Maro Sebo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo.

Masyarakat di Desa Niaso sebagian masyarakat multikultural yang terbentuk karena transmigrasi, yang terdiri dari masyarakat penutur asli, Jawa, Sumatra Barat, dan Sumatra Utara. Masyarakat transmigrasi ini umumnya bekerja sebagai pedagang yang menjual beraneka ragam kebutuhan untuk masyarakat Desa Niaso, dan orang asli Desa Niaso bekerja sebagai petani dan peternak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, mengakibatkan perkembangan bahasa daerah dengan munculnya kata-kata atau

istilah baru yang mengakibatkan berkurangnya keaslian bahasa Melayu di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Remaja di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi sering menggunakan bahasa-bahasa gaul yang secara sengaja telah merusak bahasa daerahnya. Bahkan banyak pendatang yang menetap di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi sehingga bahasa daerah tersebut bercampur dengan bahasa asing yang dibawa oleh pendatang tersebut, khususnya pada fenomena kata dalam bahasa Melayu daerah tersebut yang disebut pengulangan kata atau reduplikasi.

Untuk memperlancar komunikasi, penduduk DN menggunakan bahasa Indonesia kemelayu-melayuan, yang secara tidak langsung hal ini berpengaruh terhadap bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh masyarakat melayu DN , akibatnya komunikasi antara masyarakat Melayu dengan pendatang yang berada di Kabupaten Muaro Jambi tercampur, untuk memahami tuturan masyarakat secara keseluruhan, perlu diperhatikan dan dipelajari unsur-unsur yang membentuk ujaran tersebut. Mulai dari unsur pembentukan kalimat terkecil sampai unsur yang paling besar. Selain itu, satuan unsur pembentukan kalimat juga perlu diperhatikan seperti klausa, frasa, dan kata. Dengan demikian, dari unsur-unsur tersebut akan menentukan makna ujaran yang dikemukakan.

Pada kajian morfologi kata ulang disebut Reduplikasi. Reduplikasi yaitu proses pengulangan kata. “Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik secara seluruhnya maupun sebagian baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak” (Muslich, 2008 :48). Reduplikasi juga memiliki ciri, bentuk, jenis, dan makna. Reduplikasi memiliki ciri (1) pengulangan pada umumnya tidak

mengubah golongan kata dan (2) bentuk dasar selalu berupa bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Bentuk reduplikasi kata dapat dibedakan atas reduplikasi fonologis, morfemis, dan sintaksis. Dalam bahasa Indonesia terdapat empat jenis pengulangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi terdapat 12 macam makna, yaitu makna banyak, makna meskipun, makna menyerupai, makna perbuatan, makna pekerjaan, makna saling, makna kegiatan, makna agak, makna paling, makna intensitas, makna bermacam-macam, dan makna menyatakan sifat. Pada penelitian ini difokuskan pada bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi juga di temukan banyak reduplikasi, contohnya pada kata (1) kulu-keler (bolak-balik) urutan proses reduplikasi perubahan fonem *kulu* (bentuk dasar)→*keler* (perubahan)→*kulu-keler* (reduplikasi) bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem (makna perbuatan), (2) degel-degel (nakal-nakal) urutan proses reduplikasi adjektiva seluruh degel (bentuk dasar) →*degel-degel* (reduplikasi) bentuk reduplikasi seluruh (makna sifat), (3) elok-elok (cantik-cantik) urutan proses reduplikasi adjektiva *cantik* (bentuk dasar)→*cantik-cantik* (reduplikasi) bentuk reduplikasi seluruh (makna sifat) , dan (4) gedang-gedang (besar-besar) urutan proses reduplikasi adjektiva *gedang* (kata dasar)→*gedang-gedang* (reduplikasi) bentuk reduplikasi seluruh (makna sifat). Contoh kata ulang ini sudah sedikit

penggunanya. Sehingga tanpa disadari bahasa daerah di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi semakin terkikis.

Ada beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang reduplikasi adjektiva yang ada di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1. Penulis ingin mengetahui reduplikasi adjektiva yang terdapat di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang sering digunakan oleh masyarakat desa itu.
2. Desa Niaso merupakan desa berkembang. Artinya desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa Niaso belum banyak memiliki sarana dan prasarana. Masyarakat Desa Niaso masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan bermata pencarian sebagai petani, peternak dan pedagang.
3. Masyarakat di Desa Niaso multikultural. Artinya suatu masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan beberapa kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural biasanya menganut paham multikulturalisme, yaitu anggapan bahwa setiap budaya memiliki kedudukan yang sederajat dan kelebihanannya sendiri.
4. Tempat penelitian di Desa Niaso dapat dijangkau dengan transportasi umum, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, serta mendapatkan data yang diinginkan.
5. Melestarikan bahasa daerah Desa Niaso ini agar tidak punah.

6. Penulis telah mencari informasi di perpustakaan Universitas tempat penulis menuntut ilmu, yaitu di Universitas Batanghari, dan di internet belum banyak ditemukan skripsi yang mengkaji reduplikasi adjektiva ini terutama untuk daerah penelitian, yaitu di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, belum ditemukannya skripsi yang sama.

Dari beberapa alasan di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian terhadap penggunaan reduplikasi yang dilakukan di daerah Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Dengan ini penulis mengambil judul penelitian *Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)*.

1.2. Identifikasi

Menganalisis reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dalam suatu penelitian cakupannya cukup luas. Reduplikasi dapat dianalisis dari berbagai tinjauan di antaranya:

1. Ciri-ciri reduplikasi
2. Bentuk reduplikasi
3. Jenis-jenis reduplikasi
4. Makna reduplikasi

1.3 Fokus dan Pertanyaan

Sehubungan dengan identifikasi di atas teridentifikasi cakupan penelitian reduplikasi cukup luas. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini hanya:

1.3.1 Fokus Penelitian

1. Fokus pada bentuk reduplikasi verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Fokus pada makna reduplikasi verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Fokus pada proses reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana proses reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana makna reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan. Tujuan penelitian adalah arah yang dituju untuk mencapai penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan bentuk reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

2. untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan makna reduplikasi verba bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dalam penelitian ini ada dua manfaat yang dapat diambil, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis adalah sebagai berikut:

1. untuk mengembangkan teori kebahasaan yang berkaitan dengan kajian morfologi, khususnya tentang reduplikasi.
2. untuk sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang reduplikasi.
3. untuk pengembangan teori-teori dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen dan guru sebagai bahan ajar di perguruan tinggi maupun di sekolah. Pada perguruan tinggi sebagai bahan ajar mata kuliah morfologi, khususnya dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan dalam pembelajaran di sekolah menjadi bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas.
2. Bagi siswa maupun mahasiswa bermanfaat sebagai bahan informasi dalam memahami reduplikasi.

3. Bagi peneliti lainnya hasil ini dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.
4. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.6 Definisi Operasional Istilah

1. Reduplikasi yaitu proses pengulangan kata. “proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik secara seluruhnya maupun sebagian baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak” (Muslich, 2008 :48).
2. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” Kridalaksana (Muhammad, 2007 :40).
3. Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu anak cabang bahasa Austronesia yang dituturkan khususnya di wilayah Jambi, bagian selatan provinsi Riau serta tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu_Jambi).
4. Bahasa Desa Niaso merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Pada penelitian ini bahasa desa Niaso menjadi objek kajian yang utama dalam penelitian untuk memperoleh data dan sumber data.
5. Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat

dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985 :19).



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan satu-satunya alat penghubung aktivitas dalam berkomunikasi. “Bahasa adalah alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia di luar diri kita, dunia seseorang dengan lingkungannya, dunia seseorang dengan alamnya, bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya” (Pateda, 2011: 6). Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan segala hal kepada siapapun.

Dalam berkomunikasi, manusia pada umumnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” dikatakan oleh Kridalaksana (dalam Chaer, 2007). Dengan menggunakan bahasa, manusia lebih mudah dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan sarana bagi masyarakat dalam melakukan interaksi sosial. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Dardjowidjojo, 2005: 16) “Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi atarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama”. Di setiap daerah ataupun budaya memiliki bahasa daerah masing-masing.

Bahasa merupakan bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. “Bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia” (Keraf, 1997: 1). Melalui bunyi yang

dikeluarkan oleh alat ucap manusia, manusia dapat saling berkomunikasi guna menyampaikan pesan dan maksud tertentu.

Berdasarkan pengertian bahasa dari beberapa para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa ialah alat komunikasi manusia yang diciptakan melalui alat ucap manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi guna menyampaikan pesan dan maksud yang ditujukan.

2.1.1 Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki fungsi yang berbeda. Dari fungsi bahasa tersebut, maka penutur bahasa dapat lebih mudah melakukan komunikasi dengan baik, agar apa yang disampaikan penutur lebih mudah dimengerti oleh petutur. Menurut (Chaer, 2011: 2-4) membagi fungsi bahasa menjadi tiga bagian, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara; untuk segala administrasi kenegaraan.
2. Alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia; komunikasi di antara anggota suku bangsa yang berbeda.
3. Media untuk menampung kebudayaan nasional; kebudayaan daerah ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.

2.1.2 Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan suatu hal yang dipentingkan dalam berbahasa atau dalam berkomunikasi. Ragam bahasa memiliki porsi dan ketentuan masing-masing dalam menggunakan bahasa. Menurut (Chaer, 2011: 3-4) menyimpulkan

bahwa ragam bahasa memiliki tujuh ragam bahasa, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Ragam bahasa yang bersifat perseorangan (idiolek); setiap orang memiliki ragam atau gaya bahasa sendiri-sendiri yang tanpa disadarinya.
2. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu (dialek); misalnya ragam bahasa di Jakarta berbeda dengan ragam bahasa di Medan.
3. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu (sosiolek); misalnya ragam bahasa orang yang terdidik berbeda dengan ragam bahasa buruh kasar.
4. Ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu (fungsiolk); seperti kegiatan ilmiah, jurnalistik, sastra, hukum, matematika, dan militer.
5. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi; biasanya disebut dengan istilah ragam bahasa baku atau bahasa standar. Kaidah-kaidah dalam ragam bahasa ini digunakan secara konsisten.
6. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau situasi tidak resmi; biasanya disebut dengan ragam bahasa nonbaku atau nonstandar. Ragam bahasa ini digunakan secara tidak konsisten.
7. Ragam bahasa yang digunakan secara lisan (bahasa lisan) dan ragam bahasa tulisan (bahasa tulis); ragam bahasa lisan berbeda dengan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan dibantu dengan mimik, gerak-gerik anggota tubuh dan intonasi ucapan. Sedangkan ragam bahasa tulisan lebih mementingkan struktur

kalimat dengan memperhatikan tanda baca agar pembaca dapat menangkap bahasa tulisan itu dengan baik dan benar.

Berdasarkan ketujuh ragam bahasa yang diungkapkan oleh Chaer tersebut, maka perlulah kita menguasai ragam-ragam bahasa tersebut dengan baik dan benar, agar kita dapat berkomunikasi secara efektif. Ragam bahasa yang paling penting di antara tujuh ragam bahasa tersebut ialah ragam bahasa baku, karena ragam bahasa inilah yang dipakai dalam komunikasi resmi negara. Dalam ragam bahasa, khususnya ragam bahasa tulis, tentu kita harus memahami kaedah-kaedah yang terkandung di dalamnya, termasuk dalam ruang lingkup sintaksis yang mempelajari tentang kalimat atau dalam ragam bahasa tulis.

2.2 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya) (KBBI, 2008: 58).

Analisis berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisis yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Gorys Keraf, analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya, sedangkan menurut Komarrudin mengatakan bahwa analisis merupakan suatu

kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. (2017. [www.http://pengertiandefenisi.com](http://pengertiandefenisi.com), diakses pada 24 Januari 2018 pada pukul 22.32).

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

2.3 Morfosintaksis

Penelitian ini didasarkan pada kajian morfosintaksis. Oleh karena itu, teori tentang morfosintaksis juga dipertimbangkan. Konsep morfosintaksis yang dijadikan acuan adalah konsep yang dikemukakan oleh Samsuri 1978, Djawanai 1983, dan Kridalaksana 1983 (dalam Rahima, 1994: 27).

Samsuri (1978:167) mengatakan bahwa penelitian morfosintaksis ditentukan oleh bentuk dan pengertian. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa bentuk dan pengertian tersebut merupakan satu komposit karena pengertian itu diberikan oleh bentuk atau kadang-kadang tak ada bentuk. Berdasarkan konsep ini jelas bahwa bahasa itu mempunyai beberapa pengertian yang tidak hanya ditentukan oleh satu bentuk morfologi yang bisa mengandung makna leksikal, tetapi juga ada makna gramatikal yang muncul dari keseluruhan hubungan distribusi unsur-unsur lain seperti morfem dengan kata, kata dengan kata lain yaitu dalam frasa atau tataran sintaksis.

Djawanai (1983: 4) mengungkapkan bahwa morfosintaksis bertujuan menyelidiki dan membahas morfem yang mempunyai fungsi sintaksis dan membawa makna gramatikal.

Kridalaksana (1984: 129) mendefinisikan bahwa morfosintaksis adalah struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai suatu organisasi ; deskripsi tentang kaidah-kaidah yang mengaturkombinasi morfem dalam satu-satuan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, kombinasi morfem dalam satuan yang lebih besar dibatasi pada tataran frasa yang membawa fungsi sintaksis dan mengandung makna gramatikal.

Berdasarkan ketiga konsepsi morfosintaksis yang dikemukakan ketiga pakar bahasa tersebut, jelaslah bahwa penelitian ini mencakup bidang garapan proses morfemis dapat menimbulkan fungsi sintaksis baru, apabila kata-kata hasil proses tersebut berbeda dari bentuk asalnya dan perbedaan bentuk tersebut terdapat dalam hubungan sintaksis. Fungsi gramatika dan makna kata-kata yang mengalami proses morfemis itu membawa akibat logis, terhadap sifat-sifat bentuk baru dalam hubungannya dengan kata lain.

2.4 Pengertian Morfologi

Morfologi ialah cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata (Mulyana, 2007: 6). Ramlan (1987: 21) menjelaskan morfologi sebagai bagian dari ilmu bahasa yang bidangnya menyelidiki seluk-beluk bentuk kata, dan kemungkinan adanya perubahan golongan dari arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata. Golongan kata *sepeda* tidak sama dengan

golongan kata *bersepeda*. Kata *sepeda* termasuk golongan kata nominal, sedangkan kata *bersepeda* termasuk golongan kata verbal.

Menurut Verhar (dalam Nurhayati, 2001: 1) morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Pengertian lain menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang membicarakan atau mengidentifikasi seluk beluk pembentukan kata (Nurhayati, 2001: 2).

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, morfologi juga membahas tentang seluk-beluk serta fungsi perubahan bentuk kata baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. “Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang morfem, morfem adalah unsur bahasa yang mempunyai makna dan ikut mendukung makna, maka pemahaman dalam bidang morfologi akan melibatkan unsur yang memiliki makna (morfem bebas) dan unsur yang ikut mendukung makna (morfem terikat)” (Djajasudarma 2010: 35). Selanjutnya “Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem” (Kridalaksana dalam Mulyono 2013: 1). Dalam ilmu bahasa, morfologi diartikan sebagai salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata. Kemudian ditambahkan oleh ramlan (2009: 2) “Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata”.

Sementara itu Kridalaksana (2008: 159) “Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, dan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hal-hal tentang bentuk fungsi dan arti kata itu sendiri. Selain itu, morfologi menyelidiki seluk-beluk kata dan menyelidiki kemungkinan adanya perubahan golongan dan arti kata dalam perubahan bentuk kata serta kelas kata bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian morfologi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata, pengaruh perubahan kata terhadap arti dan kelas kata, serta mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

2.4.1 Morfem

Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna dengan kata terkecil, yang dapat dibedakan maknanya tanpa merubah makna tersebut. “Morfem adalah suatu bentuk bahasa yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain mana pun juga, baik bunyai maupun arti, adalah bentuk tunggal morfem” (Bloomfield dalam Parera, 1994: 14). Menurut Mulyono (2013: 6) morfem adalah bentuk linguistik yang terkecil karena tidak terdiri atas unsur-unsur yang lebih kecil lagi. Dalam Kridalaksana (2008: 158) morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil; misalnya {ter-}, {di}, {pensil}, dan sebagainya adalah morfem.

Sementara itu Hockett, (dalam Parera, 1994: 15) morfem adalah unsur-unsur yang terkecil yang masing-masing mempunyai makna dalam tutur sebuah bahasa. Kemudian ditambahkan oleh Wedhawati (dalam Nurlina 2004: 7) morfem adalah “lingual minimal bermakna”. Morfem merupakan satuan terkecil kata yang

mempunyai makna sendiri atau gabungan dari beberapa huruf yang tersusun menjadi bentuk kata. Jadi morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna, morfem juga tidak bisa dibagi kedalam bentuk bahasa yang lebih kecil lagi. Gabungan dari beberapa huruf yang tersusun menjadi bentuk kata.

2.4.2 Kata

Kata merupakan sekumpulan huruf yang diapit dua spasi dan mempunyai arti, melalui ucapan atau tulisan yang merupakan kesatuan perasaan dan pikiran sehingga dapat digunakan dalam berbahasa. “Kata dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk yang dapat diujarkan terdiri dan bermakna, tetapi bentuk itu tidak dapat dipisahkan atas bagian-bagian yang satu di antaranya (mungkin juga semua) tidak dapat diujarkan tersendiri (bermakna” (Bloomfield dalam Parera. 1994: 2). Kemudian ditambah oleh (Wedhawati dalam Nurlina, 2004: 8) mengatakan bahwa satuan terkecil di dalam tata kalimat adalah kata, dengan kata lain di dalam sintaksis kata adalah satuan lingual bebas terkecil. Maksudnya kata (word) adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dalam morfem tunggal (misalnya batu, rumah, datang), atau gabungan morfem (misalnya, pejuang, mengikuti, mahakuasa) (Kridalaksana dalam Nurlina 2004: 8).

Sementara itu Mulyono (2013: 14) kata adalah bentukan morfologis, baik yang terdiri atas satu morfem atau lebih yang memiliki sifat bebas. Dalam Kridalaksana (2008: 110) kata merupakan kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, satuan bahasa yang yang dapat berdiri sendiri, yang terjadi dari morfem tunggal. Kata merupakan susunan atau gabungan huruf yang memiliki makna. Kata juga dapat diartikan sebagai unit bahasa atau beberapa lafal yang

diucapkan atau dipersentasikan secara lisan maupun tulisan yang maknanya menggambarkan atau menceritakan sesuatu. Jadi kata merupakan suatu bentuk terkecil, yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri, sehingga kata dapat dikatakan sebagai unsur utama dalam membentuk suatu kalimat.

2.4.2.1 Jenis Kata

Rahardi (2009: 55-66) dalam studi linguistik atau ilmu bahasa, perbincangan ihwal kalimat lazimnya tidak langsung dimulai dari kalimat itu sendiri. Alasannya, ilmu tata kalimat bermula dari tataran kata. Kata dalam bahasa Indonesia yang jumlahnya luar biasa banyaknya itu mustahil dapat dipelajari dengan mudah kalau tidak dikelas-kelaskan terlebih dahulu. Hasil dari pengelaskataan atau pengelompokan kata-kata itulah yang kemudian lazim disebut dengan kelas kata. Tidak semua kelas kata akan ditampilkan di sini relevansi kegunaan. Hanya beberapa kelas kata yang dipandang sangat penting dan sering mengandung kesalahan di dalam penulisan yang akan disajikan. Kelas kata dapat dibagi menjadi:

1) Verba

Verba atau kata kerja lazimnya dapat diidentifikasi dengan menggunakan tiga macam cara, *Pertama*, dengan mencermati bentuk morfologisnya. *Kedua*, dengan mencermati perilaku sintaksisnya. *Ketiga*, dengan mencermati perilaku semantisnya. Secara umum, sebagai peranti untuk mengidentifikasi pula, verba atau kata kerja itu dapat didampingi kata “tidak” untuk menjadikannya negatif.

Berdasarkan ciri morfologisnya, verba di dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi (1) verba dasar atau yang tidak berafiks, (2) verba berafiks, (3)

verba yang merupakan perulangan atau reduplikasi, dan (4) verba yang merupakan bentuk majemuk.

2) Adjektiva

Adjektiva lazim disebut juga kata sifat. Dari dimensi wujud atau bentuknya dapat dikenali adjektiva dasar, seperti '*cantik*', '*adil*'. Demikian pula ada adjektiva yang sifatnya jadian atau turunan, misalnya '*alamiah*', '*generasi*', '*surgawi*'. Adjektiva dapat didampingi oleh kata, '*sangat*', '*agak*', '*lebih*', '*paling*'. Maka, ada bentuk '*sangat pandai*' tetapi tidak akan pernah ada bentuk '*sangat duduk*' atau '*sangat berdiri*'.

3) Pronomina

Pronomina disebut juga kata ganti. Dikatakan kata ganti karena sesungguhnya pronomina itu berfungsi menggantikan nomina yang menjadi antesedenya. Dari sisi bentuknya, nomina dapat dibedakan menjadi (1) nomina persona, (2) nomina petunjuk, dan (3) nomina penanya.

4) Numeralia

Numeralia sering disebut juga kata bilangan. Kata itu digunakan untuk menghitung jumlah orang, binatang, barang dan juga sebuah konsep. Numeralia pokok dapat menjadi (a) numeralia pokok tertentu, (b) numeralia pokok kolektif, (c) numeralia pokok distributif, dan (d) numeralia pokok tak tentu.

5) Adverbia

Adverbia sering juga disebut pula kata keterangan. Dapat dikatakan sebagai kata keterangan karena kata itu memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina produktif, atau pada kalimat secara keseluruhan. Dari dimensi

bentuknya, terdapat dua macam adverbial dalam bahasa Indonesia, yakni adverbial monomorfemis, dan adverbial polimorfemis.

6) Interogativa

Interogativa adalah kata yang berfungsi untuk meminta informasi tertentu kepada orang lain. Dengan perkataan lain, interogativa adalah kata yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Interogativa dalam bahasa Indonesia itu mencakup, misalnya “saja”, “apa”, “siapa”, “berapa”, “mana”, “yang mana”, “mengapa”, dan “kapan”.

7) Demonstrativa

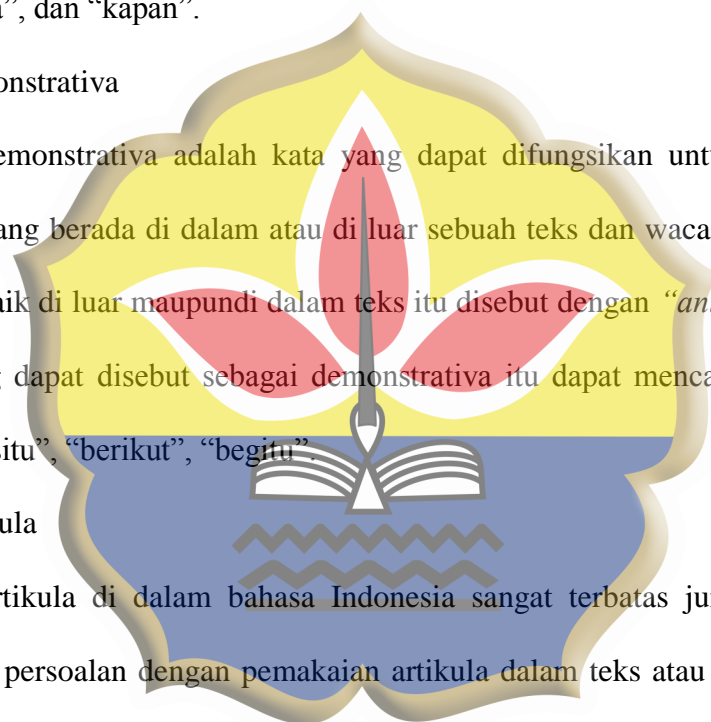
Demonstrativa adalah kata yang dapat difungsikan untuk menunjukkan sesuatu yang berada di dalam atau di luar sebuah teks dan wacana. Sesuatu yang disebut baik di luar maupun di dalam teks itu disebut dengan “*antecedent*”, adapun kata yang dapat disebut sebagai demonstrativa itu dapat mencakup “ini”, “itu”, “sana”, “situ”, “berikut”, “begitu”.

8) Artikula

Artikula di dalam bahasa Indonesia sangat terbatas jumlahnya. Relatif tidak ada persoalan dengan pemakaian artikula dalam teks atau wacana. Partikel yang lazim ditemukan dan digunakan itu diantaranya adalah “si”, “sang”, “para”, “sri”. Fungsi artikula adalah untuk membatasi makna nomina.

9) Preposisi

Preposisi atau kata depan lazimnya hadir di depan kata lain di dalam kalimat. Lazimnya preposisi itu berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kata yang didahului preposisi atau kata depan itu akan membentuk frasa atau kelompok kata. Maka, lalu ada frasa nominal, frasa adverbial, dan frasa adjektival.



Preposisi dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, ada yang sifatnya dasar, tetapi ada pula yang sifatnya turunan.

10) Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan di dalam sebuah kalimat. Konjungsi juga dapat digunakan untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan yang ada pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Menurut fungsinya konjungsi dibedakan menjadi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif, (c) konjungsi korelatif.

11) Interjeksi

Interjeksi sering pula disebut kata seru. Kata ini bertugas mengungkapkan rasa hati seseorang. Interjeksi tidak memiliki hubungan dengan unsur lain di dalam kalimat. Juga dengan kalimat yang menyertai kata seru atau injeksi itu. Jadi, fungsi interjeksi semata-mata untuk mengungkapkan perasaan. Beberapa interjeksi dapat disebutkan di sini: 'sukur', 'nah', 'sialan', 'idih', 'aduh', 'astaga', 'alhamdulillah', 'masyaallah', 'astagfirullah', 'aduhai', 'asyik'. Dan beberapa lagi lainnya.

2.5 Pengertian Sintaksis

Manaf (2009: 3) mengungkapkan sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat. Menurut aliran struktural sintaksis diartikan sebagai subdisiplin linguistik yang mempelajari tata susun frasa sampai kalimat. Dengan demikian ada tiga tataran gramatikal yang menjadi ruang lingkup sintaksis, yakni: frasa, klausa, dan kalimat.

a. Frasa

“Frasa adalah gabungan dua kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat” (Chaer, 2007:222). Kemudian Widjono (2007:140) membedakan frasa berdasarkan kelas katanya yaitu frasa verbal, frasa adjektiva, frasa pronominal, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa intergrativa koordinatif, frasa demonstrativa koordinatif, dan frasa preposisional koordinatif.

b. Klausa

“Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif” (Widjono, 2007: 143). Klausa berpotensi menjadi kalimat. (Manaf, 2009:13) menjelaskan bahwa yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat di akhiri dengan intonasi final, sementara klausa tidak di akhiri intonasi final. Intonasi final itu dapat berupa intonasi berita, tanya, perintah, dan kagum. Sementara Chaer (2007: 231) menyatakan “Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif”.

c. Kalimat

“Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran” (Widjono dalam Chaer 2007: 240). Djuha dalam Chaer (2007: 240) “Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap”. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) Satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah

klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, (2) satuan bahasa ini didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir, yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, intonasi tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi dengan lambang intonasi final yaitu tanda (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

2.6 Pengertian Reduplikasi

Pengertian perulangan atau pengulangan kadang digunakan juga istilah *reduplikasi*. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan yang terpenting dalam pembentukan kata. Pada umumnya para ahli bahasa sependapat bahwa perulangan atau reduplikasi merupakan perulangan bentuk, sebagian atau seluruhnya dari morfem, baik perubahan fonem maupun tidak. “Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak” (Ramlan, 1985 :57). Dalam kamus linguistik, reduplikasi diartikan sebagai proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, Kridalaksana 1993: 186), sedangkan menurut Verhaar (1989: 64) reduplikasi dapat berupa pengulangan seluruh bentuk asal (*full reduplication*), dapat pula berupa pengulangan untuk sebagian maupun perubahan vokal dan konsonan.

Sejalan dengan itu Muslich (2008 :48) menyatakan bahwa “Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kata dapat dikatakan sebagai hasil dari pengulangan apabila kata tersebut memiliki bentuk dasarnya yang diulang, jika tidak ada bentuk dasar yang diulang maka belum dikatakan proses pengulangan atau reduplikasi. Reduplikasi juga memiliki bentuk, proses dan makna. Di Desa Niaso juga di temukan banyak reduplikasi, misalnya : *tedok-tedokan, sayur-sayoran, belari-lari, kulu-keler*, dan sebagainya.

2.6.1 Ciri Reduplikasi

Sutawijaya (dalam Arifin, 2002 :8) menyatakan bahwa “Ciri reduplikasi adalah identitas formal atau identitas gramatikal bentuk ulang, baik morfologi maupun sintaksis yang berbeda secara prinsip dengan bentuk-bentuk lain yang serupa”. Ciri-ciri ini perlu ditelusuri karena mengingat banyaknya bahasa-bahasa di Indonesia bahwa perulangan atau redplikasi tidak selalu merupakan proses gramatikal. Dicontohkan di sini kata pertama *rumah-rumah* dan kata kedua *pipi*, kata pertama dikatakan sebagai kata ulang karena bentuk dasarnya adalah kata *rumah* yang memiliki arti tempat tinggal, dan kata kedua merupakan kata tunggal karena *pi* tidak merupakan bentuk dasar yang mengandung pengertian. Sejalan dengan itu Ramlan (dalam Sutawijaya dkk, 1981 :8) menyatakan bahwa “Bentuk-bentuk seperti *sia-sia, alun-alun, mondar-mandir, compang-camping* dan *huru-hara* sebagian bukan kata ulang karena *sia, alun, mondar* atau *mandir, compang* atau *camping*, dan *huru* atau *hara* bukanlah bentuk lingyistik yang mempunyai pengertian, beda dengan bentuk dasar *sakit* dalam bentuk ulang *sakit-sakit*”.

Dalam uraian mengenai penentuan bentuk dasar kata ulang Ramlan (dalam Sutawijaya dkk, 1982 :8) mengemukakan dua prinsipnya yaitu “(1) pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata dan (2) bentuk dasar selalu berupa

bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa (bentuk dasar *memperkata-katakan* adalah *memperkatakan*, bukan *memperkata*: bentuk dasar *berdesak-desakan* adalah *berdesakan*, bukan *berdesak*”).

2.6.2 Bentuk Reduplikasi

Sutawijaya dkk, (1981 :9) menyatakan “Yang dimaksud dengan bentuk reduplikasi adalah bentuk yang menyatukan hubungan gramatikal antar bentuk dasar dengan bentuk ulang, dilihat dari segi strukturnya”. Jadi dalam pembentukan reduplikasi bentuk dasar dan bentuk ulang la yang disatukan, misalnya bentuk dasar *rumah*, menjadi *rumah-rumah*, *jalan*, menjadi *jalan-jalan*, *makan* menjadi *makan-makan*, dan sebagainya.

Kridalaksana (dalam Arifin, 2002 :3) menyatakan “Bentuk reduplikasi kata dapat dibedakan atas reduplikasi fonologis, morfemis, dan sintaksis”.

1. Reduplikasi Fonologis

Dalam reduplikasi fonologis tidak terjadinya perubahan makna, hanya bersifat fonologi, artinya dalam reduplikasi fonologis tidak ada perulangan leksem dan tidak adanya perubahan makna.

Sebagai contoh, bentuk *pipi*, *dada*, dan *kuku* termasuk dalam reduplikasi fonologis karena bentuk tersebut bukan berasal dari leksem *pi*, *da*, dan *ku*.

2. Reduplikasi Morfemis

Dalam reduplikasi morfemis bentuk leksem yang diulang sehingga terjadi kesatuan yang menjadi berstatus kata.

Kridalaksana (dalam Arifin, 2002 :3) menyatakan bahwa “Dilihat dari sudut semantik dapat dibedakan reduplikasi morfemis yang bersifat nonidiomatis dan bersifat idiomatik”. Reduplikasi yang bersifat nonidiomatis menyangkut

reduplikasi yang makna leksikal bentuk dasarnya tidak berubah, sedangkan reduplikasi ideomatis adalah reduplikasi yang maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya.

Reduplikasi yang makna leksikal bentuk dasarnya tidak berubah adalah bentuk pengulangan utuh, yang artinya bentuk dasar diulang tanpa melakukan perubahan-perubahan bentuk dari bentuk dasar tersebut. Sebagai contoh : *mobil-mobil* bentuk dasar *mobil*, *merah-merah*, bentuk dasar *merah*, *sunnguh-sunnguh* bentuk dasar *sunnguh*, *cntik-cantik* bentuk dasar *cantik*, dan sebagainya.

Kridalaksana (2010 :91) menyatakan bahwa “Pengelompokkan jenis-jenis reduplikasi morfemis atas, (1) reduplikasi pembentuk verba, (2) reduplikasi pembentuk adjektifa, (3) reduplikasi pembentuk nomina, (4) reduplikasi pembentuk pronomina, (5) reduplikasi pembentuk adverbialia, dan (6) reduplikasi pembentuk numeralia”.

3. Reduplikasi Sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses pengulangan yang terjadi atas leksem yang menghasilkan klausa. Reduplikasi sintaksis menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi dari sebuah kata. Kridalaksana (dalam Chaer 2008 :179) “menyebutnya menghasilkan sebuah ‘ulangan kata’ bukan ‘kata ulang’ Reduplikasi ini berada diluar morfologi”.

2.6.3 Jenis Reduplikasi

Muslich (2008 :52) menyatakan “Dalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Selanjutnya dijelaskan di bawah ini:

1. Reduplikasi Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa ditambah atau diubah bentuk dasarnya.

Tabel 1. Contoh Reduplikasi Seluruh

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Seluruh
kursi	kursi-kursi
batu	batu-batu
buku	buku-buku
cantik	cantik-cantik

Dari contoh-contoh di atas, dapat dilihat bentuk dasarnya yang diulang dengan keseluruhan. Seperti pada contoh Kursi, bentuk dasar kursi yang mengalami pengulangan, dan menghasilkan reduplikasi berbentuk kursi-kursi. Dapat disimpulkan bahwa bentuk dasarnya yang diulang secara keseluruhan, tanpa menambah bentuk lainnya.

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem.

Tabel 2. Contoh Reduplikasi Sebagian

Bentuk Dasar	Hasil pengulangan Sebagian
berlari	berlari-lari
berkata	berkata-kata
berkaca	berkaca-kaca
menulis	menulis-nulis
terguling	terguling-guling
perlahan	perlahan-lahan
diraba	diraba-raba

Dari contoh-contoh reduplikasi sebagian di atas, dapat dilihat bahwa bentuk dasar yang diulang secara sebagian, seperti contoh pada bentuk dasar *berlari* lalu diulang secara sebagian menjadi *berlari-lari* yang artinya melangkah dengan kecepatan tinggi, untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa reduplikasi sebagian adalah reduplikasi yang bentuk dasarnya diulang sebagian tanpa merubah fonem dari bentuk dasarnya.

3. Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama yang menjadikan hasil pengulangan menjadi memiliki suatu arti. Muslich (2008 :54) menyatakan “Dalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk suatu arti, yaitu {-an}, {ke-an}, dan {se-nya}”. Sebagai contoh lihat tabel di bawah ini:

Tabel 3. Contoh Reduplikasi dengan Penambahan Afiks

Bentuk Dasar	Pengulangan dan Penambahan Afiks	Hasil Pengulangan
merah	pengulangan <i>ke-an</i>	kemerah-merahan
kanak	pengulangan <i>ke-an</i>	kekanak-kanakan
main	pengulangan <i>-an</i>	mainan
baik	pengulangan <i>se-nya</i>	sebaik-baiknya
makan	pengulangan <i>-an</i>	makanan
cantik	pengulangan <i>se-nya</i>	secantik-cantiknya

Dari contoh di atas, terlihat bahwa ada kecenderungan bentuk dasar yang diulang lalu ditambah dengan penambahan afiks, seperti pada bentuk dasar *cantik* ditambah pengulangan afiks (*se-nya*) menjadi *secantik-cantiknya*.

4. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Yang dimaksud dengan pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar yang ditambah dengan perubahan fonem. Dalam bahasa Indonesia ada dua model pengulangan perubahan fonem, yaitu pengulangan fonem konsonan, dan pengulangan bentuk fonem vokal.

Tabel 4. Contoh Reduplikasi Perubahan Fonem

Perubahan Fonem Vokal	Perubahan Fonem Konsonan
bolak-balik	ramah-tamah
serba-serbi	lauk-pauk
robak-robek	sayur-mayur
mondar-mandir	

2.6.4 Makna Reduplikasi

Pateda (2001 :143) menyatakan berdasarkan data yang ada, makna kata berulang dalam BI data dirinci menjadi: (1) menyatakan banyak, misalnya *pemimpin-pemimpin* bermakna banyak *pimpinan*, *rumah-rumah* bermakna banyak *rumah*; (2) meskipun, misalnya kata *jambu*, jambu mentah dalam kalimat “*jambu-jambu mentah dimakan juga*”, kata jambu-jambu mentah bermakna meskipun jambu mentah; (3) menyerupai, seperti yang disebutkan pada leksem, misalnya *anak-anakan* yang bermakna menyerupai anak; (4) perbuatan, yang disebutkan pada leksem dilaksanakan berulang-ulang, misalnya *berteriak-teriak* yang bermakna berulang-ulang berteriak; (5) pekerjaan, yang disebutkan pada leksem

dilaksanakan secara tidak sepenuhnya, misalnya *duduk-duduk* yang bermakna duduk secara santai; (6) saling, misalnya *berpukul-pukulan* yang bermakna saling memukul; (7) hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang disebutkan pada leksem, misalnya *cetak-mencetak*; (8) agak, misalnya *kemerah-merahan* yang bermakna agak merah; (9) paling, tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai, misalnya *seberat-beratnya* yang bermakna paling berat; (10) menyatakan intensitas, misalnya *mengharap-harapkan* yang bermakna secara intens mengharapkan; (11) bermacam-macam, misalnya *beras-beras* yang bermakna bermacam-macam beras; dan (12) menyatakan sifat, sekaligus menyatakan jamak bagi yang disifat, misalnya *pandai-pandai* yang bermakna banyak pandai atau seluruhnya pandai.

Dapat disimpulkan terdapat 12 macam makna reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Indonesia, yaitu makna banyak, makna meskipun, makna menyerupai, makna perbuatan, makna pekerjaan, makna saling, makna kegiatan, makna agak, makna paling, makna intensitas, makna bermacam-macam, dan makna menyatakan sifat.

2.7 Morfofenemik

Chaer (2008 :43) menyatakan bahwa “Morfologi (disebut juga morfonologi atau morfofonologi) adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi”. Selain itu “Morfofonemik adalah cabang linguistik yang mempelajari perubahan bunyi diakibatkan adanya pengelompokan morfem.”

(<http://waodesalmianinur.blogspot.co.id>). Ada beberapa jenis perubahan fonem dan bentuk dari morfofonemik pada beberapa proses morfologi.

1. Pemunculan fonem, yakni munculnya fonem dalam proses morfologi yang pada umumnya tidak ada pada, seperti:

Prefiks *me-* + *baca* → *membaca*, akan muncul bunyi sengau [m]

Sufiks *-an* + *hari* → *harian*, sering dibaca “*hariyan*”, akan memunculkan vokal [y].

2. Pelepasan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi, seperti:

Prefiks *ber-* + *renang* → *berenang*, maka fonem /r/ pada prefiks *ber-* dilesapkan.

Sufiks *-wan* + *sejarah* → *sejarawan*, maka fonem /h/ pada kata dasar *sejarah* akan dilesapkan.

3. Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi seperti:

Prefiks *me-* + *sikat* → *menyikat*

Prefiks *pe-* + *sakit* → *penyakit*

Peluluhan fonem ini hanya terjadi pada proses pengimbuhan prefiks *me-* dan prefiks *pe-* pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /s/ saja, lainnya tidak ada.

4. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi sebagai akibat terjadinya proses morfologi, seperti:

Prefiks *ber-* + *ajar* → *belajar*, maka fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

5. Pergeseran fonem, yakni perubahan posisi fonem dari satu suku kata kedalam suku kata lainnya, misalnya:

Suku kata *ja.wab* + sufiks *-an* menjadi suku kata *ja.wa.ban*, maka fonem /b/ yang semula berada pada suku kata *wab* berpindah menjadi berada pada suku kata *ban*.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa morfofonemik adalah proses perubahan suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya. Pada bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi juga ditemukan proses morfofonemik, seperti:

1. *ny-* misalnya : *nyuci* “mencuci”, *nyiram* “menyiram”
2. *ng-* misalnya : *ngambek* “menggambil”, *ngompol* “berkumpul”
3. *n-* misalnya : *noles* “menulis”

Dalam morfofonemik juga terjadi perubahan bunyi akibat dari adanya proses morfologi. Selain proses morfologi, terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari proses afiksasi, proses komposisi, dan proses reduplikasi. Selanjutnya proses reduplikasi dapat dijelaskan di bawah ini.

2.8 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dapat dijadikan acuan serta masukan pada penelitian ini. Penelitian relevan yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Murtiani, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi” di Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2013. Penelitian ini

menggunakan metode analisis linguistik struktural dengan tiga tahapan, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk, fungsi dan makna reduplikasi dalam artikel motivasi. Persamaan dengan skripsi Desti Murtiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti reduplikasi, namun ada perbedaan yaitu peneliti meneliti bentuk dan makna reduplikasi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

2. Nasiatun Yasiroh, dalam penelitian yang berjudul “Proses Morfologis Bahasa Melayu Palembang” di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi pada afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam bahasa Melayu Palembang. Persamaan dengan skripsi Nasitu Yasiroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti reduplikasi, namun ada perbedaan yaitu peneliti meneliti bentuk dan makna reduplikasi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
3. Elis Marlina, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Penghujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau” di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Penghujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan hasil analisis berupa uraian bentuk kata atau kalimat Analisis

Reduplikasi Bahasa Indonesia Dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Penghujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Persamaan dengan skripsi Elis Marlina dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti reduplikasi, namun ada perbedaan yaitu penelitia meneliti bentuk dan makna reduplikasi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4. Zeni Oktaviani dalam penelitian yang berjudul “Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Melayu Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga” di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan makna reduplikasi dalam Dialek Melayu Desa Berindat Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga. Persamaan skripsi Zeni Oktaviani dengan peneliatan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti reduplikasi, namun ada perbedaan yaitu peneliti meneliti bentuk dan makna reduplikasi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Persamaan dari keempat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang reduplikasi. Adapun perbedaannya yaitu kajiannya dan objek penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Kajian Morfosintaksis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Djajasudarma (2010 :4) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data)”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian bahasa yang berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data serta mempelajari semua yang berkaitan dengan bahasa.

Dalam penelitian deskriptif yang dikumpulkan adalah data, bukanlah angka-angka, data dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Arikunto (2010 :3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. “Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. (<http://ridwanz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>).

Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011 :30) mendefinisikan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif yang artinya data

yang dianalisis berbentuk gejala atau fenomena-fenomena, tidak berupa angka-angka. Jadi yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki, yang mendeskripsikan atau menggambar keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebenarnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. lokasi tersebut dipilih sebagai objek untuk penelitian karena pada daerah pedesaan tersebut lebih banyak penutur asli dan lebih banyak pula yang menggunakannya, sehingga bahasa Melayu Jambi desa ini menjadi bahasa umum yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan komunikasi di Jambi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017 yaitu antara bulan November sampai dengan Bulan Mei 2018. Penulis melakukan penelitian sejak dikeluarkannya SK bimbingan pada tanggal 3 November sampai berakhirnya SK pada tanggal 3 Mei 2018 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 5. Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█	█	█	█																				
2. Seminar									█																			
3. Pengumpulan data observasi, wawancara dan rekam di lapangan									█	█	█	█	█	█	█	█												
4. Tabulasi Data													█															
5. Analisi Data															█													
6. Penyusunan Laporan Penelitian																	█	█	█	█								
7. Sidang																					█							

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis”. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu dua laki-laki dan tiga perempuan. Lebih lanjut (Djajasudarma, 2006: 22) berpendapat “Informan dapat pula ditentukan jumlahnya berdasarkan arah mata angin (4 sampai 6 orang) ditambah dengan lokasi pusat (1 sampai 2 orang)”. Pada penelitian ini penulis mengambil subjek berdasarkan arah mata angin, namun penulis hanya mengambil

5 informan berdasarkan arah mata angin yakni dari Timur 1 orang, Barat 1 orang, Utara 1 orang, Selatan 1 orang dan di tengah 1 orang. Sampel yang diambil penulis 5 informan 2 Laki-laki dan 3 perempuan, penulis memilih 3 orang perempuan karena menurut penulis lebih mudah berkomunikasi dengan perempuan dan lebih luwes.

Dalam menentukan subjek yang akan diteliti, banyak kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh informan atau orang yang dapat memberikan informasi. Mahsun (2005: 134) menyatakan ditambah dengan rekayasa peneliti adapun persyaratan-persyaratan menjadi informan sebaiknya:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu yang masih menggunakan bahasa Melayu Jambi dalam kesehariannya.
4. Berpendidikan maksimal tamatan SD-SMP
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya berbahasa Melayu Jambi di dalam rumah sehari-hari.
6. Pekerjaannya bertani atau buruh
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya (penutur asli masyarakat Melayu Jambi)
8. Dapat menggunakan bahasa Indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

Syarat-syarat informan yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan informan yang akan dimintai keterangan

mengenai reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Seorang peneliti lapangan dapat dikatakan berhasil ketika dapat menjangkau data yang banyak dari jumlah yang banyak. Hal ini peneliti sangat bergantung pada daerah penelitian dan keobjektifan dari penelitian itu sendiri.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang tidak lepas dari data-data. Karena, data-data merupakan sumber informasi utama yang memberikan gambaran dan penjelasan secara signifikan, rinci dan jelas mengenai objek penelitian. Data merupakan bahan yang dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Karena, data diperoleh penulis melalui pengumpulan-pengumpulan fakta empiris yang bersangkutan dengan objek penelitian. Berikut akan dijelaskan secara luas mengenai data dan sumber data.

Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti harus memiliki data dan sumber data untuk dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ini penulis menggunakan data sekunder dan data primer, dan sumber data berupa kata-kata, dokumen dan literatur sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dapat dijelaskan di bawah ini.

3.4.1 Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Karena, data merupakan hal utama di dalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis menggunakan data kualitatif untuk menganalisis data objek penelitian. Tujuannya, agar terdapat kecocokan antara kinerja, proses, pertanyaan penelitian, dan hasil atau jawaban

pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2001: 21) bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diadakan dengan kondisi alamiah dengan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, akan tetapi menekankan pada proses”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Menurut Widjono (2012 :318) “Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya”. Jadi Data primer merupakan data yang utama dari penelitian yang bersifat kualitatif, yang diperoleh dari teknik **libat cakap** dan teknik **rekam**, dan data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa **bahasa lisan** mengenai reduplikasi yang digunakan penutur melalui **percakapan sehari-hari** di Desa Niaso.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data atau diperoleh dari **media perantara**. Menurut Widjono (2012 :318) menyatakan “Data sekunder ialah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka”. Data skunder data yang diperoleh dari bahan perpustakaan. Data dari perpustakaan ini merupakan data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan reduplikasi.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, kata-kata, serta dokumen atau literatur-literatur.

Selanjutnya penelitian ini penulis mengambil sumber data yang akurat dari beberapa informan yang dapat dipercaya dan telah dianggap dapat mewakili masyarakat Desa Niaso.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi” (Harun, 2007: 62). Metode observasi merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Di sini peneliti langsung mengamati masyarakat yang menggunakan Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

3.5.2 Teknik Sadap

Teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, penelitian dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2007: 242).

3.5.3 Teknik Simak Libat Cakap

Pada teknik ini, penelitian melakukan penyadap dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak para informan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog (Mahsun, 2007: 246).

3.5.4 Teknik Catat

Teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap), yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data (Mahsun, 2007: 131).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan sebuah daftar pertanyaan kebahasaan (*questioner*) dengan model sistem jaringan, yakni daftar pertanyaan kebahasaan ini diberikan kepada informan yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menjaring dan memperoleh jawaban atau informasi kebahasaan reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah 1) menentukan siapa yang akan diberikan daftar pertanyaan atau diwawancarai, 2) menyiapkan daftar pertanyaan, 3) *voice recorder* sebagai alat wawancara.

Ketika dalam memberikan sebuah pertanyaan atau wawancara kepada informan, hendaknya menciptakan suasana yang santai, agar peneliti ataupun informan tidak merasa tegang, takut atau sungkan, melainkan akan terjalin hubungan yang baik dan nyaman. Dengan demikian hubungan ini akan memberi

pengaruh terhadap tanggapan dan jawaban informan mengenai wawancara sesuai yang dibutuhkan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mencari, mengklasifikasi dan mengelompokkan data-data yang diperoleh untuk mempermudah penyusunan sebuah penelitian. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data sesuai dengan yang diteliti
2. Membuat tabulasi dengan menentukan reduplikasi yang terdapat di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis dan memberikan gambaran dalam bentuk deskriptif secara keseluruhan tentang Reduplikasi yang terdapat di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
4. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode kajian distribusional. Djajasudarma (2010 :69) menyatakan bahwa “Metode kajian distribusional yaitu metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri”. Ada dua teknik yang terdapat di dalam metode kajian distribusional, yaitu teknik bagi unsur langsung dan teknik urai unsur terkecil. Menurut Sudaryanto (1993: 31) menyatakan bahwa “Teknik bagi unsur langsung merupakan teknik analisis data dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen”. Misalnya pada kalimat “Adik sedang bermain

bola” maka menjadi *Adik, sedang, bermain, bola*. Sedangkan teknik urai unsur terkecil ialah mengurai suatu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya. Unsur terkecil yang mempunyai makna biasanya disebut “morfem”. Misalnya pada kata *bermain*, unsur terkecilnya adalah “*ber*” dan “*main*”.

Analisis data dimulai dengan menggunakan teknik pilah unsur langsung terhadap kalimat yang mengandung reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik urai unsur terkecil terhadap unsur yang berupa reduplikasi.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang ditemukan, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data (Tohirin, 2012: 71) sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
3. Triangulasi menurut Denzin (1978) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:
 - a. Penggunaan sumber, antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,

membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi dengan metode, caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penelitian, caranya adalah dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain yang bisa digunakan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.
- d. Triangulasi dengan teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipatu. Selain itu triangulasi teoritik dapat meningkatkan dalam pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi person (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data

sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat 4 bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yaitu: (1) Reduplikasi seluruh ialah Reduplikasi yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa ditambah atau diubah bentuk dasarnya, tanpa berimbuhan dan tanpa merubah fonemnya, (2) Reduplikasi sebagian ialah pengulangan bentuk dasar dengan mengulang sebagian dari bentuk dasarnya (3) Reduplikasi berimbuhan ialah pengulangan bentuk dasar yang diikuti dengan proses pengimbuhan, dan (4) Reduplikasi dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.

Selanjutnya juga ditemukan proses reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, urutan proses atau proses pengulangan berupa terjadi proses reduplikasi dahulu kemudian afiksasi, dan terjadi afiksasi dahulu kemudian reduplikasi.

Ditemukan juga 3 makna yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, antara lain: (1) menyatakan pekerjaan, (2) menyatakan saling, dan (3) menyatakan kegiatan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang yang telah dipaparkan penulis, yaitu bagaimana bentuk, proses dan makna reduplikasi yang terdapat

dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis akan menuliskan hasil pembahasan tentang bentuk, proses dan makna yang terkandung dalam reduplikasi tersebut.

4.2.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Terdapat empat bentuk reduplikasi yang ada dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, yaitu: (1) Reduplikasi seluruh, (2) Reduplikasi sebagian, (3) Reduplikasi berimbuhan, dan (4) Reduplikasi perubahan fonem. Pada urutan prosesnya, proses reduplikasi berupa afiksasi dahulu baru kemudian diikuti oleh reduplikasi, dan reduplikasi dahulu baru kemudian afiksasi. Berikut adalah bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.1.1 Reduplikasi Seluruh

Muslich (2008 :52) menyatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa ditambah atau diubah bentuk dasarnya, tanpa berimbuhan dan tanpa merubah fonemnya. Berikut bentuk reduplikasi seluruh yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.1.1.1 Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba seluruh adalah pengulangan bentuk dasar verba (kata kerja) secara keseluruhan, tanpa berimbuhan dan perubahan fonem. Berikut bentuk reduplikasi verba seluruh yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

- 1) *merse-merse* “Membersihkan” (1)
- 2) *ngota-ngota* “Bercerita” (58)

- 3) *nyatat-nyatat* “Mencatat-catat” (60)
- 4) *nyaet-nyaet* “Menjahit-jahit” (61)
- 5) *loncat-loncat* “Meloncat-loncat” (89)

Reduplikasi verba *merse-merse*, *nota-ngota*, *nyatat-nyatat*, dan *ngambor-ngmbor* merupakan reduplikasi verba seluruh karena bentuk dasarnya yang di ulang secara keseluruhan. Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Maka Bentuk Reduplikasi verba di atas menggunakan tipe (BD+R).

4.2.1.2 Reduplikasi Sebagian

Muslich (2008 :53) menyatakan Reduplikasi sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Berikut bentuk reduplikasi sebagian yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.1.2.1 Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba sebagian adalah pengulangan bentuk dasar verba (kata kerja) secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Berikut reduplikasi verba sebagian yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

- 1) *beimpan-impan* “berkemas-kemas” (31)
- 2) *bejalan-jalan* “jalan-jalan” (44)
- 3) *betinju-tinju* “berpukul-pukulan” (71)
- 4) *beseol-seol* “bersiul-siul” (74)
- 5) *begaot-gaot* “menggaruk-garuk” (93)

Reduplikasi verba sebagian yang terdapat di atas, *beimpan-impan*, *bejalan-jalan*, *betinju-tinju*, *beseol-seol*, dan *begaot-gaot* dibentuk dari bentuk dasar *impan* (kemas), *jalan* (jalan), *tinju* (pukul), *seol* (siul), dan *gaot* (garuk). Bentuk reduplikasi verba sebagian pada data di atas dapat dikelompokkan dalam pengulangan atau reduplikasi sebageian, karena bentuk dasarnya yang diulang secara sebagian. Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Maka Bentuk Reduplikasi verba di atas menggunakan tipe ((D+be-)+R).

4.2.1.3 Reduplikasi Berimbunan

Muslich (2008 :53) menyatakan Reduplikasi berimbunan adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan pembubuhan afiks. Afiks atau imbunan adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata, berikut reduplikasi berimbunan yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.1.3.1 Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba berimbunan verba dapat berupa reduplikasi bentuk dasar yang diikuti afiksasi berupa sufiks-an. Uraian tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

- 1) *tedok-tedokan* “tidur-tiduran” (59)
- 2) *maap-maapan* “maaf-maafan” (66)
- 3) *bebunu-bunuan* “berbunuhan” (94)

Reduplikasi *tedok-tedokan*, *maap-maapan* dan *bebunu-bunuan* pada data di atas dibentuk dari bentuk dasar verba *tedok* (tidur), *maap* (maaf), dan *bunu* (bunuh). Bentuk reduplikasi verba pada data di atas dikelompokkan dalam

pengulangan atau reduplikasi berimbuhan karena bentuk dasarnya yang mengalami proses reduplikasi dan diikuti afikasasi berupa sufiks-an. Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Bentuk reduplikasi verba tersebut menggunakan tipe ((D+R)+ -an).

4.2.1.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Muslich (2008 :54) menyatakan reduplikasi dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Berikut reduplikasi berimbuhan yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

- 1) *kulu-keler* “bolak-balik” (53)
- 2) *pontang-panteng* “pontang-panting” (55)

Bentuk reduplikasi *kulu-keler*, dan *pontang-panteng*, pada data di atas dibentuk dari bentuk dasar *kulu* (bolak), dan *panteng* (panting). Bentuk reduplikasi pada data di atas terjadi pengulangan serta pembubuhan fonem secara serempak. Oleh karena itu hasil reduplikasi pada data tersebut dikelompokkan dalam pengulangan yang mengalami perubahan fonem. Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Maka Bentuk Reduplikasi tersebut menggunakan tipe (D+R_{pref}).

Pembentukan kata tersebut dimulai dengan kata dasar yang langsung menjadi bentuk dasar, dan mengalami proses reduplikasi yang langsung diikuti perubahan fonem secara bersamaan. Dari data di atas dapat kita lihat misalnya: pada kata *kulu-keler*, di sana terdapat perubahan fonem /u/ menjadi fonem /e/ dan penambahan fonem /r/, pada kata *bolak-balek*, terdapat perubahan fonem /o/

menjadi fonem /a/ dan fonem /a/ menjadi fonem /e/, pada kata *pontang-panteng* terdapat perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ dan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Bentuk dasar dari kata di atas terletak pada komponen pertama, sehingga prosesnya terjadi dari arah kanan ke kiri sesuai dengan ujarannya, proses seperti ini dinamakan reduplikasi progresif.

4.2.2 Proses Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan

Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Pada urutan prosesnya, proses reduplikasi berupa afiksasi dahulu baru kemudian diikuti oleh reduplikasi, dan reduplikasi dahulu baru kemudian afiksasi. Berikut adalah bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.2.1 Reduplikasi Seluruh

Muslich (2008 :52) menyatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa ditambah atau diubah bentuk dasarnya, tanpa berimbuhan dan tanpa merubah fonemnya.. Berikut proses reduplikasi seluruh yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.2.1.1 Reduplikasi Verba

Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Berikut proses reduplikasi verba seluruh yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Rumus Urutan Proses Reduplikasi Verba Sebagai Berikut

Bentuk Dasar → Reduplikasi Utuh → Kata Bereduplikasi
--

Urutan Proses Reduplikasi Verba Seluruh Sebagai Berikut

- 1) *berseh* (dasar) → *berseh-berseh* (reduplikasi)
- 2) *cerito* (dasar) → *cerito-cerito* (reduplikasi)
- 3) *nyatat* (dasar) → *nyatat-nyatat* (reduplikasi)
- 4) *nyaet* (dasar) → *nyaet-nyaet* (reduplikasi)
- 5) *ngali* (dasar) → *ngali-ngali* (reduplikasi)

Pada urutan prosesnya, pembentukan kata tersebut dimulai dengan bentuk dasar verba (baik yang mengalami proses afiksasi maupun yang tidak). Kemudian dari bentuk dasar langsung mengalami proses reduplikasi secara keseluruhan. Proses reduplikasi yang berlangsung ke arah kanan atau sesuai dengan arah ujaran seperti di atas disebut reduplikasi progresif.

4.2.2.2 Reduplikasi Sebagian

Muslich (2008 :53) menyatakan Reduplikasi sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Berikut proses reduplikasi sebagian yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.2.2.1 Reduplikasi Verba

Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Berikut proses reduplikasi verba sebagian yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Rumus Urutan Proses Reduplikasi Verba Sebagian Sebagai Berikut

Kata Dasar → Bentuk Dasar → Reduplikasi Sebagian → Kata Berduplikasi (prefiks)

Urutan Proses Reduplikasi Verba Sebagian Sebagai Berikut

- 1) *impan* (dasar) → *beimpan* (bentuk dasar) → *beimpan-impan* (reduplikasi)
- 2) *jalan* (dasar) → *bejalan* (bentuk dasar) → *bejalan-jalan* (reduplikasi)
- 3) *tinju* (dasar) → *betinju* (bentuk dasar) → *betinju-tinju* (reduplikasi)
- 4) *seol* (dasar) → *beseol* (bentuk dasar) → *beseol-seol* (reduplikasi)
- 5) *gaot* (dasar) → *begaot* (bentuk dasar) → *begaot-gaot* (reduplikasi)

Pada urutan prosesnya, pembentukan kata tersebut dimulai dengan kata dasar yang berubah menjadi bentuk dasar verba setelah melalui proses afiksasi berupa (prefiks be-) kemudian dilanjutkan dengan proses reduplikasi secara sebagian dari bentuk dasarnya. Proses reduplikasi yang berlangsung dari kiri ke kanan atau sesuai dengan arah ujaran seperti di atas disebut reduplikasi progresif.

4.2.2.3 Reduplikasi Berimbuhan

Muslich (2008 :53) menyatakan Reduplikasi berimbuhan adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan pembubuhan afiks. Afiks atau imbuhan adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata, berikut proses reduplikasi berimbuhan yang terdapat dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

4.2.2.3.1 Reduplikasi Verba

Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Reduplikasi berimbuhan verba

dapat berupa reduplikasi bentuk dasar yang diikuti afiksasi berupa sufiks –an.

Uraian tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

Rumus Urutan Proses Reduplikasi Verba Berimbuhan Sebagai Berikut

Bentuk Dasar → Reduplikasi → Afiksasi → Kata Bereduplikasi

Urutan Proses Reduplikasi Verba Berimbuhan Sebagai Berikut

- 1) *tedok* (bentuk dasar) → *tedok-tedok* (reduplikasi) → *tedok-tedokan* (afiksasi)
- 2) *maap* (bentuk dasar) → *maap-maap* (reduplikasi) → *maap-maapan* (afiksasi)
- 3) *bunu* (bentuk dasar) → *bebunu-bunu* (reduplikasi) → *bebunu-bunuan* (afiksasi)

Pada urutan proses, pembentukan kata tersebut dimulai dengan bentuk dasar yang mengalami proses reduplikasi dan dilanjutkan dengan proses afiksasi berupa (sufiks –an). Proses reduplikasi yang terjadi ke arah sebelah kanan seperti di atas disebut reduplikasi progresif.

4.2.2.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Muslich (2008 :54) menyatakan Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Berdasarkan teori di atas, penulis formulasikan dalam wujud rumus-rumus yang digunakan sebagai dasar pembahasan. Berikut proses reduplikasi berimbuhan yang terdapat dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi:

Rumus Urutan Proses Reduplikasi Perubahan Fonem Sebagai Berikut

Bentuk Dasar → Reduplikasi dan Perubahan → Kata Bereduplikasi Fonem atau (*Rpref*)

Urutan Proses Reduplikasi Perubahan Fonem Sebagai Berikut

- 1) *kulu* (bentuk dasar)→*keler* (perubahan)→*kulu-keler* (reduplikasi)
- 2) *bolak* (bentuk dasar)→*balek* (perubahan)→*bolak-balek* (reduplikasi)
- 3) *pontang* (bentuk dasar)→*panteng* (perubahan)→*pontang-panteng* (reduplikasi)

Pembentukan kata tersebut dimulai dengan kata dasar yang langsung menjadi bentuk dasar, dan mengalami proses reduplikasi yang langsung diikuti perubahan fonem secara bersamaan. Dari data di atas dapat kita lihat misalnya : pada kata *kulu-keler*, di sana terdapat perubahan fonem /u/ menjadi fonem /e/ dan penambahan fonem /r/, pada kata *bolak-balek*, terdapat perubahan fonem /o/ menjadi fonem /a/ dan fonem /a/ menjadi fonem /e/, pada kata *pontang-panteng* terdapat fonem /o/ menjadi fonem /a/ dan fonem /a/ menjadi fonem /e/. Bentuk dasar dari kata di atas terletak pada komponen pertama, sehingga prosesnya terjadi dari arah kanan ke kiri sesuai dengan ujarannya, proses seperti ini dinamakan reduplikasi progresif.

4.2.3 Makna Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Reduplikasi yang terdapat pada pemakaian kalimat berupa tuturan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, menghasilkan makna yaitu : menyatakan pekerjaan, Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan contoh pada uraian berikut:

4.2.3.1 Makna Pekerjaan

Reduplikasi yang mengandung makna pekerjaan yaitu reduplikasi yang dilakukan secara tidak sepenuhnya, seperti contoh di bawah ini:

- 1) *berseh-berseh* “bersih-bersih” (1)
- 2) *nyaet-nyaet* “menjahit” (61)
- 3) *ngali-ngali* “menggali-gali” (67)
- 4) *beimpan-impan* “berkemas-kemas” (31)
- 5) *tedok-tedokan* “tidur-tiduran” (59)

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa reduplikasi *berseh-berseh*, *nyaet-nyaet*, *ngali-ngali*, *beimpan-impan*, dan *tedok-tedokan* memiliki makna yang menyatakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pada penelitian reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis) ini, penulis menyimpulkan bahwa: terdapat empat bentuk reduplikasi, empat proses reduplikasi dan tiga makna reduplikasi.

Terdapat empat bentuk reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi antara lain: (1) Reduplikasi seluruh, yaitu pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, (2) Reduplikasi sebagian, yaitu pengulangan bentuk dasar secara sebagian, (3) Reduplikasi berimbuhan, yaitu pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan penambahan afiks, (4) Reduplikasi dengan perubahan fonem, yaitu pengulangan bentuk dasar yang disertai dengan perubahan fonem.

Bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

1) Reduplikasi Seluruh

- a. *berseh-berseh* ‘bersih-bersih’
- b. *ngota-ngota* “Bercerita”
- c. *nyatat-nyatat* “Mencatat-catat”
- d. *nyaet-nyaet* “Menjahit-jahit”
- e. *loncat-loncat* “Meloncat-loncat”

2) Reduplikasi Sebagian

- a. *beimpan-impan* ‘berkemas-kemas’
- b. *bejalan-jalan* “jalan-jalan”
- c. *betinju-tinju* “berpukul-pukulan”
- d. *beseol-seol* “bersiul-siul”
- e. *begaot-gaot* “menggaruk-garuk”

3) Reduplikasi Berimbuhan

- a. *tedok-tedokan* ‘tidur-tiduran’
- b. *maap-maapan* “maaf-maafan”
- c. *bebunu-bunuhan* “berbunuhan”

4) Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

- a. *kulu-keler* ‘bolak-balik’
- b. *pontang-panteng* ‘pontang-panting’

Empat urutan proses reduplikasi di bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso

Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

1. Bentuk dasar → reduplikasi utuh → kata bereduplikasi
2. Kata dasar → bentuk dasar → reduplikasi sebagian → kata bereduplikasi
3. Kata dasar → bentuk dasar → reduplikasi → afiksasi → kata bereduplikasi
4. Bentuk dasar → reduplikasi perubahan fonem → kata bereduplikasi

Makna yang dihasilkan reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi menghasilkan tiga makna, yaitu:

Makna Pekerjaan → *nyaet-nyaet* ‘menjahit’

5.2 Saran

Telah selesainya penelitian ini tidak berarti permasalahan berkaitan tentang reduplikasi selesai, reduplikasi yang dibahas dalam penelitian ini hanya membahas tentang bentuk, proses dan makna yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Untuk melengkapi deskripsi mengenai proses morfologi perlu diadakan penelitian lebih lanjut, mengenai proses morfologis seperti afiksasi, komposisi dan lainnya. Diharapkan pada masa mendatang kepada peneliti lain bisa memilih penelitian yang lebih mendalam lagi dan masih sejenis dengan penelitian ini, mengingat menurunnya peminat yang ingin meneliti tentang bahasa. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memilih daerah-daerah pedalam yang masih menggunakan bahasa asli untuk bahan penelitian lanjutan, seperti daerah pedalaman Sarolangun dan Kerinci. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penunjang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**TABEL KALIMAT YANG MENGANDUNG REDUPLIKASI BAHASA MELAYU
JAMBI**

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
1	<i>Berseh-berseh</i> bersih-bersih	<i>Setiap subo mak berseh-berseh laman ruma</i> Setiap pagi iu bersih-bersih halaman rumah	(1)
2	<i>Pinggan-pinggan</i> piring-piring	<i>Mak masoh pinggan-pinggan yang kotor</i> Ibu mencuci piring-piring yang kotor	(2)
3	<i>Baju-baju</i> baju-baju	<i>Baju-baju mak yang dak tepake eloknyo masuki di dalam lemari</i> Baju-baju Ibu yang tidak terpakai sebaiknya dimasukkan di dalam lemari !	(3)
4	<i>Sayor-sayoran</i> sayur-sayuran	<i>Mak beli saor-sayoran di pasar</i> Ibu membeli sayur-sayuran di pasar	(4)
5	<i>Bua-bua'an</i> buah-buahan	<i>Mak bawak bua-bua'an nak nengok Rina yang lagi saket</i> Ibu membawa buah-buahan untuk menjenguk Rina yang sedang sakit	(5)
6	<i>Kanti-kanti</i> teman-teman	<i>Mak dengan kanti-kanti'e pegi ke pesta</i> Ibu bersama teman-temannya pergi ke pesta	(6)
7	<i>Toko-toko</i> toko-toko	<i>Toko-toko di pasar banyak jualan bumbu dapur</i> Toko-toko di pasar banyak menjual bumbu dapur	(7)
8	<i>Ngopi-ngopi</i> minum kopi	<i>Pak Roni dengan kanti'e ngopi-ngopi di warong Buk Ratna</i> Pak Roni bersama temannya minum kopi di warung Buk Ratna	(8)
9	<i>Bekompol-kompol</i> berkumpul-kumpul	<i>Bak bekompol-kompol di depan kantor desa</i> Bapak berkumpul-kumpul di depan kantor Desa	(9)

**DI DESA NIASO KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI**

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
10	<i>Orang-orang</i> Orang-orang	<i>Orang-orang banyak yang becerito kedegelan anak Pak Lurah</i> Orang-orang banyak yang menceritakan kenakalan anak Pak Lurah	(10)
11	<i>Budak-budak</i> anak-anak	<i>Budak-budak di Doson Niaso baik nian</i> Anak-anak di Desa Niaso baik sekali	(11)
12	<i>Kebo-kebo</i> kerbau-kerbau	<i>Kebo-kebo punyo bak sehat gagalo</i> Kerbau-kerbau milik Bapak sehat semua	(12)
13	<i>Dewek-dewek</i> sendiri-sendiri	<i>Jangan bejalan malam dewek-dewek, kagi ado orang jahat !</i> Jangan berjalan malam sendiri-sendiri, nanti ada orang jahat !	(13)
14	<i>Sehat-sehat</i> sehat-sehat	<i>Ingonan Pak Mahmud sehat-sehat</i> Ternak Pak Mahmud sehat-sehat	(14)
15	<i>Gedang-gedang</i> besar-besar	<i>Baju yang dibeli ayuk ukurane gedang-gedang</i> Baju yang dibeli kakak ukurannya besar-besar	(15)
16	<i>Rompot-rompot</i> rumput-rumput	<i>Kambeng makan romopt-rompot yang ado di lapangan</i> Kambing makan rumput-rumput yang ada di lapangan	(16)
17	<i>Daon-daon</i> daun-daun	<i>Daon-daon beserakan di depan laman ruma</i> Daun-daun bertebaran di depan halaman rumah	(17)
18	<i>Klapo-klapo</i> kelapa-kelapa	<i>Buk Nani nyumbang klapo-klapo untuk pesta dolor'e</i> Buk Nani menyumbang kelapa-kelapa untuk pesta saudaranya	(18)

--	--	--	--

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
19	<i>Cabe-cabe</i> Cabai-cabai	<i>Bak nanam cabe-cabe di belakang ruma</i> Bapak menanam cabai-cabai di belakang rumah	(19)
20	<i>Bapak-bapak</i> Bapak-bapak	<i>Setiap subo bapak-bapak becerito di depan kantor desa</i> Setiap pagi bapak-bapak bercerito di depan kantor Desa	(20)
21	<i>Joda-joda</i> Kue-kue	<i>Setiap lebaran ayuk pasti buat joda-joda yang enak</i> Setiap lebaran kakak selalu membuat kue-kue yang enak	(21)
22	<i>Elok-elok</i> <i>Cantik-cantik</i>	<i>Anak Pak Kades elok-elok</i> <i>Anak Pak Kades cantik-cantik</i>	(22)
23	<i>Tinggi-tinggi</i> Tinggi-tinggi	<i>Anak yang ikot tes Polri tu punyo badan yang tinggi-tinggi</i> Anak yang mengikuti tes Polri itu memiliki tubuh yang tinggi-tinggi	(23)
24	<i>Noles-noles</i> Menulis-nulis	<i>Adek noles-noles dalam buku gambar baru</i> Adik menulis-nulis dalam buku gambar baru	(24)
25	<i>Belari-lari</i> Berpelari-lari	<i>Dava belari-lari di deapan ruma</i> Dava berlari-lari di depan rumah	(25)
26	<i>Tekekek-kekek</i> Terbahak-bahak	<i>Abang ketawo sampai tekekek-kekek</i> Abang tertawa sampai terbahak-bahak	(26)
27	<i>Ngelerek-ngelerek</i> Melirik-lirik	<i>Dava ngelerek-ngelerek nengok mainan baru</i> Dava melirik-lirik melihat mainan baru	(27)
28	<i>rengkek-rengkek</i> Menangis	<i>Dava rengkek-rengkek, bilo mak'e dak nak belikan maenan baru</i> Dava menangis ketika ibunya tidak mau membelikan mainan baru	(28)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
29	<i>Ngamok-ngamok</i> Beramuk-amuk	<i>Peman sereng ngamok-ngamok di pasar</i> Preman sering beramuk-ramuk di pasar	(29)
30	<i>Mobel-mobelan</i> mobil-mobilan	<i>Adi nak maenan mobel-mobelan baru samo bibik'e</i> Adi meminta mainan mobil-mobilan baru dengan tantenya	(30)
31	<i>Beimpan-impan</i> berkemas-kemas	<i>Rini beimpan-impan untuk besiap pegi ke Medan esok agi</i> Rini berkemas-kemas untuk persiapan berangkat ke Medan besok	(31)
32	<i>Korsi-korsi</i> Kursi-kursi	<i>Bak minjam korsi-korsi yang ado di Balai Desa</i> Bapak meminjam kursi-kursi yang ada di Balai Desa	(32)
33	<i>Lawang-lawang</i> pintu-pintu	<i>Rani, tolong totop lawang-lawang tu !</i> Rani, tolong tutup pintu-pintu itu !	(33)
34	<i>Kembang-kembang</i> bunga-bunga	<i>Mak nanam kembang-kembang di laman</i> Ibu menanam bunga-bunga di halaman	(34)
35	<i>Degel-degel</i> nakal-nakal	<i>Budak SMA sekarang ni degel-degel nian</i> Anak SMA sekarang ini nakal-nakal sekali	(35)
36	<i>Dolor-dolor</i> saudara-saudara	<i>Setiap lebaran, mak ngajak besilaturahmi ke ruma dolor-dolor</i> Setiap lebaran, ibu mengajak bersilaturahmi ke rumah saudara-saudara	(36)
37	<i>Kito-kito</i>	<i>Kito-kito galo sekarang disuruh ke ruma Kepala Desa !</i>	(37)

kita-kita	Kita-kita semua sekarang disuruh ke rumah Kepala Desa !
-----------	---

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
38	<i>Ngirit-ngirit</i> hemat-hemat	<i>Abang, ngirit-ngirit yo samo duet yang mak kasih !</i> Abang, hemat-hemat ya dengan uang yang ibu kasih !	(38)
39	<i>Lambat-lambat</i> pelan-pelan	<i>Naek motor tu lambat-lambat be, kagi jatuh !</i> Naik motor itu pelan-pelan saja, nanti jatuh !	(39)
40	<i>Itam-itam</i> hitam-hitam	<i>Orang Negri tu warno kulite'e itam-itam</i> Orang Negro itu warna kulitnya hitam-hitam	(40)
41	<i>Gulo-gulo</i> gula-gula	<i>Rina saket gigi gara-gara banyak makan gilo-gulo</i> Rina sakit gigi gara-gara banyak makan gula-gula	(41)
42	<i>Kemera-mera</i> Kemerah-merahan	<i>Rambot punyo buk Lurah warno'e lah kemera-mera</i> Rambutan milik Ibu Lurah warnanya sudah kemerah-merahan kelihatannya	(42)
43	<i>Datok-datok</i> kakek-kakek	<i>Datok-datok di doson ni sereng ngompol di Masjed</i> Kakek-kakek di Desa ini sering berkumpul di Mesjid	(43)
44	<i>Bejalan-jalan</i> jalan-jalan	<i>Abang senang bejalan-jalan ke pasar</i> Kakak senang jalan-jalan ke pasar	(44)
45	<i>Be'etong-etong</i> berhitung-hitung	<i>Adek suko belajar be'etong-etong</i> Adik suka belajar berhitung-hitung	(45)
46	<i>Becakar-cakaran</i> bercakaran	<i>Adek-beradek ni senag nian becakar-cakaran</i> Kakak adik ini senang sekali bercakaran	(46)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
47	<i>Duo-duo</i> dua-dua	<i>Ngapo duo-duo 'e nak kau ambek ?</i> Kenapa dua-duanya mau kamu ambil ?	(47)
48	<i>Menyeret-nyeret</i> berteriak-teriak	<i>Mak menyeret-nyeret manggel Raffi</i> Ibu berteriak-teriak memanggil Raffi	(48)
49	<i>Tegilo-gilo</i> tergila-gila	<i>Anak Pak Lurah tegilo-gilo samo Ratna gades doson sebelah</i> Anak Pak Lurah tergila-gila dengan Ratna gadis Desa Sebelah	(49)
50	<i>Bependa-penda</i> berpindah-pindah	<i>Suku Anak Dalam yang ado di Jambi bependa-penda tempat tinggal'e</i> Suku Anak Dalam yang ada di Jambi berpindah-pindah tempat tinggalnya	(50)
51	<i>Beduo-duoan</i> berdua-duaan	<i>Jantan betino tu beduo-duoan di tenga malam</i> Cowok cewek itu berdua-duaan di tengah malam	(51)
52	<i>Kemanjo-manjoan</i> Kekanak-kanakan	<i>Anak Pak RT yng bungsu tetengok masi kemanjo-manjoan</i> Anak Pak RT yang bungsu terlihat masih ke kanak-kanakan	(52)
53	<i>Kulu-keler</i> Bolak-balik	<i>Bak kulu-keler ngambek barang di kantor</i> Bapak bolak-balik mengambil barang di kantor	(53)

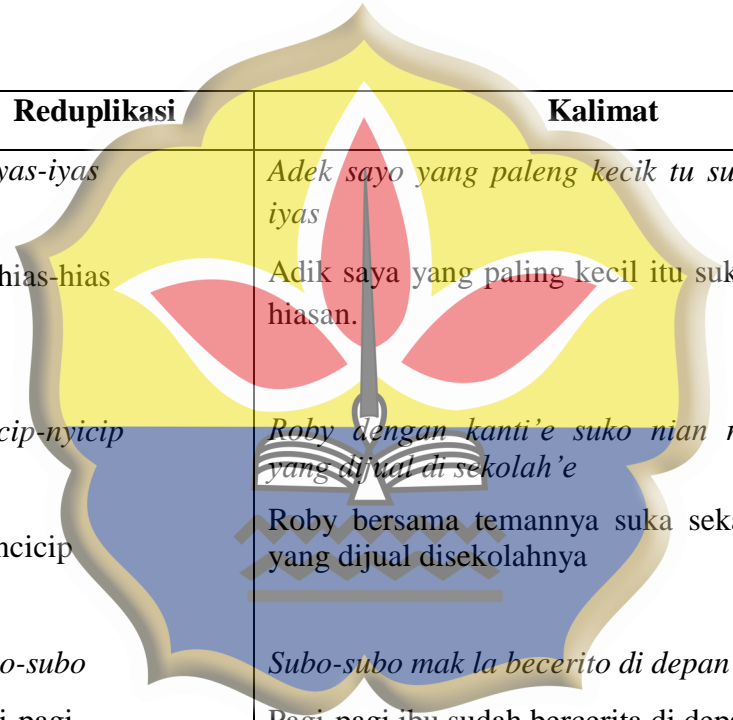
54	<i>Laok-paok</i> lauk -pauk	<i>Mak masak laok-paok untuk makan siang ni</i> Ibu memasak lauk pauk untuk makan siang ini.	(54)
55	<i>Pontang-panteng</i> Pontang -panting	<i>Bak pontang-panteng nyari duet untuk biaya berobat di ruma saket anak'e</i> Bapak pontang panting nyari uang untuk biaya perobatan rumah sakit anaknya	(55)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
56	<i>Limo-limo</i> lima-lima	<i>Payo bebarellimo-limo !</i> Ayo berbaris lima-lima !	(56)
57	<i>Warno-warni</i> berwarna-warni	<i>Baju yang dikasi bibik tu elok nian, warno-warni</i> Baju yang diberi tante itu bagus sekali, berwarna-warni	(57)
58	<i>Cerito-cerito</i> bercerita-cerita	<i>Mak sereng cerito-cerito tentaang artis</i> Ibu sering bercerita-cerita tentang artis	(58)
59	<i>Tedok-tedokan</i> tidur-tiduran	<i>Abang senang nian tedok-tedokan di kamar</i> Kakak senang sekali tidur-tiduran di kamar	(59)
60	<i>Nyatat-nyatat</i> Mencatat-catat	<i>Mak tu nyatat-nyatat hasel rapat</i> Ibu itu mencatat-catat hasil rapat	(60)
61	<i>Nyaet-nyaet</i> Menjahit-njahit	<i>Nyai nyaet-nyaet celano yang koyak</i> Nenek menjahit celana yang robek	(61)
62	<i>Ujan-ujan</i> Hujan-hujan	<i>Aris saket karno maen ujan-ujan</i> Aris sakit karena main hujan-hujan	(62)
63	<i>Bepanas-panasan</i> Berpanas-panasan	<i>Citra sereng bepanas-panasan, keno tu badan'e jadi itam kini tu</i> Citra sering berpanas-panasan, maka tubuhnya	(63)

		terlihat hitam sekarang.	
64	<i>Nari-nari</i> Menari-nari	<i>Rani suko nari-nari di dalam kamar</i> Rani suka menari-nari di dalam kamar	(64)
65	<i>Tolong-menolong</i> Tolong-menolong	<i>Kito idup betetanggo harus saleng tolong-menolong</i> Kita hidup bertetangga harus saling tolong menolong.	(65)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
66	<i>Maap-maapan</i> maaf-maafan	<i>Dina dengan Fahmi saleng bemaap-maapan</i> Dina dan Fahmi saling bermaaf-maafan.	(66)
67	<i>Ngali-ngali</i> Menggali-gali	<i>Pak Cik ngali-ngali tanah tu?</i> Pak Cik menggali-gali tanah itu ?	(67)
68	<i>Sekuat-kuat'e</i> Sekuat-kuatnya	<i>Kebat tali tu sampai sekuat-kuat'e supayo dak lepas!</i> Ikat tali itu dengan sekuat-kuatnya agar tidak lepas!	(68)
69	<i>Rajen-rajen</i> Giat-giat	<i>Belajar rajen-rajen, supayo cepat lulus kuliah !</i> Belajar giat-giat, agar cepat kamu cepat lulus kuliah !	(69)
70	<i>Boloh-boloh</i> Bambu-bambu	<i>Abang menebang boloh-boloh untuk muat pagar</i> Kakak menebang bambu-bambu untuk membuat pagar	(70)
71	<i>Betinju-tinjuan</i> Berpukul-pukulan	<i>Aldi dengan Dafa kalau la betemu, pasti betinju-tinjuan be gawe</i> Aldi dan Dafa kalau sudah ketemu, pasti berpukul – pukulan	(71)
72	<i>Antu-antuan</i> Hantu-hantuan	<i>Deby senang nian maen antu-antuan untuk nakoti adik sayo</i> Deby senang sekali main hantu-hantuan untuk menakuti adik saya	(72)

73	<i>Benyanyi-nyanyi</i> Bernyanyi-nyanyi	<i>Nyai suko benyanyi-nyanyi sholawat</i> Nenek suka bernyanyi-nyanyi shallawat.	(73)
74	<i>Beseol-seol</i> bersiul-siul	<i>Abang suko beseol-seol manggil borong</i> Abang suka bersiul-siul memanggil burung	(74)




No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
75	<i>Beiyas-iyas</i> Berhias-hias	<i>Adek sayo yang paleng kecil tu suko nian beiyas-iyas</i> Adik saya yang paling kecil itu suka sekali berhias-hiasan.	(75)
76	<i>Nyicip-nyicip</i> Mencicip	<i>Roby dengan kanti'e suko nian nyicip-nyicip es yang dijual di sekolah'e</i> Roby bersama temannya suka sekali mencicip es yang dijual disekolahnya	(76)
77	<i>Subo-subo</i> Pagi-pagi	<i>Subo-subo mak la becerito di depan ruma</i> Pagi-pagi ibu sudah bercerita di depan rumah	(77)
78	<i>lengkeng-lengkeng</i> Menjerit-jerit	<i>Adek lengkeng-lengkeng kesaketan</i> Adik Menjerit-jerit kesakitan	(78)
79	<i>Petang-petang</i> sore-sore	<i>Petang-petang waktu yang pas untuk ngompol dengan dolor gagalo</i> Sore-sore waktu yang tepat untuk berkumpul dengan saudara semua	(79)

80	<i>Meriang-meriang</i> Merintah-rintah	<i>Bak meriang-meriang kesakitan, karno kaki'e luko keno parang</i> Bapak merintah-rintah kesakitan, karena kakinya luka terkena parang.	(80)
81	<i>Rame-rame</i> Ramai-ramai	<i>Payo rame-rame kito pegi nyabon di sungai</i> Ayo ramai-ramai kita pergi mencuci di air sungai	(81)
82	<i>Ngaduk-ngaduk</i> Diaduk-diaduk	<i>Dodol tu jangan lupu ngaduk-ngaduk e, kagi keras!</i> Dodol itu jangan lupa diaduk-aduk, nanti keras !	(82)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
83	<i>Beribu-ribu</i> Beribu-ribu	<i>Beribu-ribu orang yang nyaksi'e kebakaran tu</i> Beribu-ribu orang yang menyaksikan kebakaran itu	(83)
84	<i>Tengango-ngango</i> Tercengang-cengang	<i>Sayo tengango-ngango dengar dio becerito tentang orang yang kecelakaan</i> Saya tercengang-cengang mendengar dia bercerita tentang orang yang kecelakaan	(84)
85	<i>Panas-panasan</i> Berpanas-panasan	<i>Jangan panas-panasan, kagi badan itam !</i> Jangan berpanas-panasan, nanti badan hitam !	(85)
86	<i>Beratos-ratos</i> Beratus-ratus	<i>Ado beratos-ratos orang yang ikot belomba nyanyi</i> Ada beratus-ratus orang yang ikut perlombaan menyanyi	(86)
87	<i>Kamu-kamu</i> Kalian-kalian	<i>Kamu-kamu tu sekarang nak kemano?</i> Kalian-kalian itu sekarang mau kemana ?	(87)
88	<i>Cere-bere</i> Cerai berai	<i>Jangan berebot teros. Kasian anak kamu-kamu kalu kamu cere-bere</i> Jangan bertengkar terus, kasihan anak kalian kalau kalian bercerai berai	(88)
89	<i>Loncat-loncat</i>	<i>Ngapo kamu betigo ni loncat-loncat, kagi jatuh</i>	(89)

	Meloncat-loncat	Mengapa kalian bertiga ini meloncat-loncat, nanti jatuh	
90	<i>Pekek-pekek'i</i>	<i>Cubo kamu pekek-pekek'i abang tu, biak keluar dari kamar'e</i>	(90)
	Teriak-teriakan	Coba kamu teriak-teriakan kakak itu, biar keluar dari kamarnya	



No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
91	<i>Kito-kito</i>	<i>Kito-kitogagalo sekarang disuruh ke ruma Kepala Desa</i>	(91)
	Kita-kita	Kita-kita semua sekarang disuruh ke rumah Kepala Desa !	
92	<i>Sekok-sekok</i>	<i>Abek nasi yang lah dibongkos tu sekok-sekok yo !</i>	(92)
	Satu-satu	Ambil nasi yang sudah dibungkus itu satu-satu ya !	
93	<i>Begaot-gaot</i>	<i>Ngapo kamu begaot-gaot?</i>	(93)
	Bergaruk-garuk	Mengapa kamu bergaruk-garuk ?	
94	<i>Bebunu-bunuan</i>	Bukan Cuma bepokolan, tapi lah nak bebunu-bunuan dio	(94)
	Berbunuh-bunuhan	Bukan hanya berpukulan, tapi sudah mau berbunuh-bunuhan mereka	
95	<i>Cakar-cakaran</i>	<i>Hoi ngapo kamu beduo cakar-cakaran?</i>	(95)
	Bercakar-cakaran	Hei kenapa kalian berdua bercakaran ?	
96	<i>Sayor-mayor</i>	<i>Kemaren Ibu Gubernur kito merintah untuk nanam</i>	(96)

	Sayur mayur	<i>sayor-mayor di kebon !</i> Kemarin Ibu Gubernur kita memrintahkan untuk menanam sayur-mayur di kebon !	
97	<i>Sekuat-kuat'e</i> Sekuat-kuatnya	<i>Isan narek rambot Rita dengan sekuat-kuat'e</i> Isan menarik rambut Rita dengan sekuat-kuatnya	(97)
98	<i>Setinggi-tinggi'e</i> Setinggi-tingginya	<i>Manjat la setinggi-tinggi'e biak kamu jatuh !</i> Manjat saja setinggi-tingginya biar kamu jatuh !	(98)
99	<i>Kejantan-jantanan</i> Kelaki-lakian	<i>Sela tu sekarang prilaku'e lah kejantan-jantanan</i> Sela itu sekarang perilakunya seperti kelaki-lakian	(99)



No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
100	<i>Kekenyek-kenyekan</i> Kemanja-manjaan	<i>Ngapo sekarang kamu jadi kekenyek-kenyekan?</i> Kenapa sekarang kamu jadi kemanja-manjaan ?	(100)
101	<i>Limo-limo</i> Lima-lima	<i>Payo bebares limo-limo !</i> Ayo berbaris lima-lima !	(101)
102	<i>Bepolo-polo</i> Bersepuluh	<i>Banyak yang ngantri minyak, hamper bepolo-polo</i> Banyak yang mengantri minyak, hampir sepuluh lebih	(102)
103	<i>Dewek-dewekan</i> Sendiri-sendirian	<i>Ngapo kamu dewek-dewekan be di sini?</i> Kenapa kamu sendiri-sendirian saja di sini ?	(103)
104	<i>Betigo-tigo</i> Bertiga-tiga	<i>Jangan naek motor bonceng betigo-tigo, kagi jatuh !</i> Jangan naik motor bonceng bertiga-tiga, nanti jatuh !	(104)
105	<i>Petamo-tamo</i> Pertama-tama	<i>Petamo-tamo kito ucapkan salam dulu</i> Pertama-tama kita ucapkan salam dulu	(105)

106	<i>Dio-dio</i> Dia-dia	<i>Dio-dio be yang nak tampel ke depan</i> Dia-dia saja yang mau tampil ke depan	(106)
107	<i>pelok-pelokan</i> Berpeluk-pelukan	<i>Bibi pelok-pelokan dengan kanti'e sewaktu nglepas kanti'e pegi Haji</i> Tante berpeluk-pelukan dengan temannya sewaktu melepas temannya pergi Haji	(107)



1. Reduplikasi Seluruh/Utuh

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
1	<i>Berseh-berseh</i> bersih-bersih	<i>Setiap subo mak berseh-berseh laman ruma</i> Setiap pagi iu bersih-bersih halaman rumah	(1)
2	<i>Ngopi-ngopi</i> minum kopi	<i>Pak Roni dengan kanti'e ngopi-ngopi di warong Buk Ratna</i> Pak Roni bersama temannya minum kopi di warung Buk Ratna	(8)
3	<i>Noles-noles</i> Menulis-nulis	<i>Adek noles-noles dalam buku gambar baru</i> Adik menulis-nulis dalam buku gambar baru	(24)
4	<i>Ngelerek-ngelerek</i> Melirik-lirik	<i>Dava ngelerek-ngelerek nengok mainan baru</i> Dava melirik-lirik melihat mainan baru	(27)
5	<i>Rengek-rengkek</i> Menangis -nangis	<i>Dava rengkek-rengkek, bilo mak'e dak nak belikan maenan baru</i> Dava menangis ketika ibunya tidak mau membelikan mainan baru	(28)
6	<i>Cerito-cerito</i> bercerita-cerita	<i>Mak sereng cerito-cerito tentaang artis</i> Ibu sering bercerita-cerita tentang artis	(58)
7	<i>Nyatat-nyatat</i> Mencatat-catat	<i>Mak tu nyatat-nyatat hasel rapat</i> Ibu itu mencatat-catat hasil rapat	(60)
8	<i>Nyaet-nyaet</i> Menjahit-njahit	<i>Nyai nyaet-nyaet celano yang koyak</i> Nenek menjahit celana yang robek	(61)
9	<i>nari-nari</i> Menari-nari	<i>Rani suko nari-nari di dalam kamar</i> Rani suka menari-nari di dalam kamar	(64)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
10	<i>Ngali-ngali</i> Menggali-gali	<i>Pak Cik ngali-ngali tanah tu?</i> Pak Cik menggali-gali tanah itu ?	(67)
11	<i>lengkeng-lengkeng</i> Menjerit-jerit	<i>Adek lengkeng-lengkeng kesaketan</i> Adik Menjerit-jerit kesakitan	(78)
12	<i>Loncat-loncat</i> Meloncat-loncat	<i>Ngapo kamu betigo ni loncat-loncat, kagi jatuh</i> Mengapa kalian bertiga ini meloncat-loncat, nanti jatuh	(89)
13	<i>Ngamok-ngamok</i> Beramuk-amuk	<i>Peman sereng ngamok-ngamok di pasar</i> Preman sering beramuk-ramuk di pasar	(29)
14	<i>pelok-pelokan</i> Berpeluk-pelukan	<i>Bibi pelok-pelokan dengan kanti'e sewaktu nglepas kanti'e pegi Haji</i> Tante berpeluk-pelukan dengan temannya sewaktu melepas temannya pergi Haji	(107)
NOMINA			
15	<i>Pinggan-pinggan</i> piring-piring	<i>Mak masoh pinggan-pinggan yang kotor</i> Ibu mencuci piring-piring yang kotor	(2)
16	<i>Baju-baju</i> baju-baju	<i>Baju-baju mak yang dak tepake eloknyo masuki di dalam lemari</i> Baju-baju Ibu yang tidak terpakai sebaiknya dimasukkan di dalam lemari !	(3)
17	<i>Toko-toko</i> toko-toko	<i>Toko-toko di pasar banyak jualan bumbu dapur</i> Toko-toko di pasar banyak menjual bumbu dapur	(7)
18	<i>Orang-orang</i> Orang-orang	<i>Orang-orang banyak yang becerito kedegelan anak Pak Lurah</i> Orang-orang banyak yang menceritakan kenakalan anak Pak Lurah	(10)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
19	<i>Budak-budak</i> anak-anak	<i>Budak-budak di Doson Niaso baik nian</i> Anak-anak di Desa Niaso baik sekali	(11)
20	<i>Kebo-kebo</i> kerbau-kerbau	<i>Kebo-kebo punyo bak sehat gagalo</i> Kerbau-kerbau milik Bapak sehat semua	(12)
21	<i>Rompot-rompot</i> rumput-rumput	<i>Kambeng makan romopt-rompot yang ado di lapangan</i> Kambing makan rumput-rumput yang ada di lapangan	(16)
22	<i>Daon-daon</i> daun-daun	<i>Daon-daon beserakan di depan laman ruma</i> Daun-daun bertebaran di depan halaman rumah	(17)
23	<i>Klapo-klapo</i> kelapa-kelapa	<i>Buk Nani nyumbang klapo-klapo untuk pesta dolor'e</i> Buk Nani menyumbang kelapa-kelapa untuk pesta saudaranya	(18)
24	<i>Cabe-cabe</i> Cabai-cabai	<i>Bak namam cabe-cabe di belakang ruma</i> Bapak menanam cabai-cabai di belakang rumah	(19)
25	<i>Bapak-bapak</i> Bapak-bapak	<i>Setiap subo bapak-bapak becerito di depan kantor desa</i> Setiap pagi bapak-bapak bercerito di depan kantor Desa	(20)
26	<i>Joda-joda</i> Kue-kue	<i>Setiap lebaran ayuk pasti buat joda-joda yang enak</i> Setiap lebaran kakak selalu membuat kue-kue yang enak	(21)
27	<i>Korsi-korsi</i> Kursi-kursi	<i>Bak minjam korsi-korsi yang ado di Balai Desa</i> Bapak meminjam kursi-kursi yang ada di Balai Desa	(32)
28	<i>Lawang-lawang</i> pintu-pintu	<i>Rani, tolong totop lawang-lawang tu !</i> Rani, tolong tutup pintu-pintu itu !	(33)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
29	<i>Kembang-kembang</i> bunga-bunga	<i>Mak nanam kembang-kembang di laman</i> Ibu menanam bunga-bunga di halaman	(34)
30	<i>Gulo-gulo</i> gula-gula	<i>Rina saket gigi gara-gara banyak makan gilo-gulo</i> Rina sakit gigi gara-gara banyak makan gula-gula	(41)
31	<i>Boloh-boloh</i> Bambu-bambu	<i>Abang menebang boloh-boloh untuk muat pagar</i> Kakak menebang bambu-bambu untuk membuat pagar	(70)
32	<i>Kanti-kanti</i> teman-teman	<i>Mak dengan kanti-kanti'e pegi ke pesta</i> Ibu bersama teman-temannya pergi ke pesta	(6)
33	<i>Datok-datok</i> kakek-kakek	<i>Datok-datok di doson ni sereng ngompol di Masjid</i> Kakek-kakek di Desa ini sering berkumpul di Mesjid	(43)
ADJEKTIVA			
34	<i>Sehat-sehat</i> sehat-sehat	<i>Ingonan Pak Mahmud sehat-sehat</i> Ternak Pak Mahmud sehat-sehat	(14)
35	<i>Gedang-gedang</i> besar-besar	<i>Baju yang dibeli ayuk ukurane gedang-gedang</i> Baju yang dibeli kakak ukurannya besar-besar	(15)
36	<i>Elok-elok</i> <i>Cantik-cantik</i>	<i>Anak Pak Kades elok-elok</i> Anak Pak Kades cantik-cantik	(22)
37	<i>Tinggi-tinggi</i> Tinggi-tinggi	<i>Anak yang ikot tes Polri tu punyo badan yang tinggi-tinggi</i> Anak yang mengikuti tes Polri itu memiliki tubuh yang tinggi-tinggi	(23)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
38	<i>Degel-degel</i> nakal-nakal	<i>Budak SMA sekarang ni degel-degel nian</i> Anak SMA sekarang ini nakal-nakal sekali	(35)
39	<i>Ngirit-ngirit</i> hemat-hemat	<i>Abang, ngirit-ngirit yo samo duet yang mak kasih !</i> Abang, hemat-hemat ya dengan uang yang ibu kasih !	(38)
40	<i>Itam-itam</i> hitam-hitam	<i>Orang Negri tu warno kulite'e itam-itam</i> Orang Negro itu warna kulitnya hitam-hitam	(40)
41	<i>Merah-merah</i> Kemerah-merahan	<i>Rambot punyo buk Lurah warno'e lah merah-merah kenampakan'e</i> Rambutan milik Ibu Lurah warnanya sudah kemerah-merahan kelihatannya	(42)
42	<i>Rajen-rajen</i> Giat-giat	<i>Belajar rajen-rajen, supayo cepat lulus kuliah !</i> Belajar giat-giat, agar cepat kamu cepat lulus kuliah !	(69)
PRONOMINA			
43	<i>Kamu-kamu</i> Kalian-kalian	<i>Kamu-kamu tu sekarang nak kemano?</i> Kalian-kalian itu sekarang mau kemana ?	(87)
44	<i>Dio-dio</i> Dia-dia	<i>Dio-dio be yang nak tampel ke depan</i> Dia-dia saja yang mau tampil ke depan	(106)
45	<i>Kito-kito</i> kita-kita	<i>Kito-kito galo sekarang disuruh ke ruma Kepala Desa !</i> Kita-kita semua sekarang disuruh ke rumah Kepala Desa !	(37)
46	<i>Dolor-dolor</i> saudara-saudara	<i>Setiap lebaran, mak ngajak besilaturahmi ke ruma dolor-dolor</i> Setiap lebaran, ibu mengajak bersilaturahmi ke rumah saudara-saudara	(36)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
	ADVERBIA		
47	<i>Lambat-lambat</i> pelan-pelan	<i>Naek motor tu lambat-lambat be, kagi jatuh !</i> Naik motor itu pelan-pelan saja, nanti jatuh !	(39)
48	<i>Nyicip-nyicip</i> Mencicip	<i>Roby dengan kanti'e suko nian nyicip-nyicip es yang dijual di sekolah'e</i> Roby bersama temannya suka sekali mencicip es yang dijual disekolahnya	(76)
49	<i>Subo-subo</i> Pagi-pagi	<i>Subo-subo mak la becerito di depan ruma</i> Pagi-pagi ibu sudah bercerita di depan rumah	(77)
50	<i>Petang-petang</i> sore-sore	<i>Petang-petang waktu yang pas untuk ngompol dengan dolor gagalo</i> Sore-sore waktu yang tepat untuk berkumpul dengan saudara semua	(79)
51	<i>Meriang-meriang</i> Merintih-rintih	<i>Bak meriang-meriang kesakitan, karno kaki'e luko keno parang</i> Bapak merintih-rintih kesakitan, karena kakinya luka terkena parang.	(80)
52	<i>Rame-rame</i> Ramai-ramai	<i>Payo rame-rame kito pegi nyabon di sungai</i> Ayo ramai-ramai kita pergi mencuci di air sungai	(81)
	NUMERALIA		
53	<i>Dewek-dewek</i> sendiri-sendiri	<i>Jangan bejalan malam dewek-dewek, kagi ado orang jahat !</i> Jangan berjalan malam sendiri-sendiri, nanti ada orang jahat !	(13)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
54	<i>Sekok-sekok</i> Satu-satu	<i>Abek nasi yang lah dibongkos tu sekok-sekok yo !</i> Ambil nasi yang sudah dibungkus itu satu-satu ya !	(92)
55	<i>Duo-duo</i> dua-dua	<i>Ngapo duo-duo 'e nak kau ambek ?</i> Kenapa dua-duanya mau kamu ambil ?	(47)
56	<i>Limo-limo</i> Lima-lima	<i>Payo bebares limo-limo !</i> Ayo berbaris lima-lima !	(101)



2. Reduplikasi Sebagian

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
	VERBA		
1	<i>Bekmpol-kompol</i> berkumpul-kumpul	<i>Bak bekmpol-kompol di depan kantor desa</i> Bapak berkumpul-kumpul di depan kantor Desa	(9)
2	<i>Belari-lari</i> Berlari-lari	<i>Dava belari-lari di deapan ruma</i> Dava berlari-lari di depan rumah	(25)
3	<i>Tekekek-kekek</i> Terbahak-bahak	<i>Abang ketawo sampai tekekek-kekek</i> Abang tertawa sampai terbahak-bahak	(26)
4	<i>Beimpan-impan</i> berkemas-kemas	<i>Rini beimpan-impan untuk besiap pegi ke Medan esok agi</i> Rini berkemas-kemas untuk persiapan berangkat ke Medan besok	(31)
5	<i>Bejalan-jalan</i> jalan-jalan	<i>Abang senang bejalan-jalan ke pasar</i> Kakak senang jalan-jalan ke pasar	(44)
6	<i>Be'etong-etong</i> berhitung-hitung	<i>Adek suko belajar be'etong-etong</i> Adik suka belajar berhitung-hitung	(45)
7	<i>Becakar-cakaran</i> bercakaran	<i>Adek-beradek ni senag nian becakar-cakaran</i> Kakak adik ini senang sekali bercakaran	(46)
8	<i>Menyeret-nyeret</i> berteriak-teriak	<i>Mak menyeret-nyeret manggel Raffi</i> Ibu berteriak-teriak memanggil Raffi	(48)
9	<i>Betinju-tinju</i> Berpukul-pukulan	<i>Aldi dengan Dafa kalau la betemu, pasti betinju-tinju be gawe</i> Aldi dan Dafa kalau sudah ketemu, pasti berpukul – pukulan	(71)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
10	<i>Tolong-menolong</i> Tolong-menolong	<i>Kito idup betetanggo harus saleng tolong-menolong</i> Kita hidup bertetangga harus saling tolong menolong.	(65)
11	<i>Benyanyi-nyanyi</i> Benyanyi-nyanyi	<i>Nyai suko benyanyi-nyanyi sholawat</i> Nenek suka benyanyi-nyanyi shallawat.	(73)
12	<i>Beseol-seol</i> bersiul-siul	<i>Abang suko beseol-seol manggil borong</i> Abang suka bersiul-siul memanggil burung	(74)
13	<i>Beiyas-iyas</i> Berhias-hias	<i>Adek sayo yang paleng kecil tu suko nian beiyas-iyas</i> Adik saya yang paling kecil itu suka sekali berhias-hiasan.	(75)
ADJEKTIVA			
14	<i>Tegilo-gilo</i> tergila-gila	<i>Anak Pak Lurah tegilo-gilo samo Ratna gades doson sebelah</i> Anak Pak Lurah tergila-gila dengan Ratna gadis Desa Sebelah	(49)
15	<i>Sekuat-kuat'e</i> Sekuat-kuatnya	<i>Isan narek rambot Rita dengan sekuat-kuat'e</i> Isan menarik rambut Rita dengan sekuat-kuatnya	(97)
ADVERBIA			
16	<i>Bepanas-panasan</i> Berpanas-panasan	<i>Citra sereng bepanas-panasan, keno tu badan'e jadi itam kini tu</i> Citra sering berpanas-panasan, maka tubuhnya terlihat hitam sekarang.	(63)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
17	<i>Tengango-ngango</i> Tercengang-cengang	<i>Sayo tengango-ngango dengar dio becerito tentang orang yang kecelakaan</i> Saya tercengang-cengang mendengar dia bercerita tentang orang yang kecelakaan	(84)
18	<i>Bependa-penda</i> berpindah-pindah	<i>Suku Anak Dalam yang ado di Jambi bependa-penda tempat tinggal'e</i> Suku Anak Dalam yang ada di Jambi berpindah-pindah tempat tinggalnya	(50)
NUMERALIA			
19	<i>Beribu-ribu</i> Beribu-ribu	<i>Beribu-ribu orang yang nyaksi'e kebakaran tu</i> Beribu-ribu orang yang menyaksikan kebakaran itu	(83)
20	<i>Beratos-ratos</i> Beratus-ratus	<i>Ado beratos-ratos orang yang ikot belomba nyanyi</i> Ada beratus-ratus orang yang ikut perlombaan menyanyi	(86)
21	<i>Betigo-tigo</i> Bertiga-tiga	<i>Jangan naek motor bonceng betigo-tigo, kagi jatuh !</i> Jangan naik motor bonceng bertiga-tiga, nanti jatuh !	(104)
22	<i>Petamo-tamo</i> Pertama-tama	<i>Petamo-tamo kito ucapkan salam dulu</i> Pertama-tama kita ucapkan salam dulu	(105)
23	<i>Bepolo-polo</i> Bersepuluh	<i>Banyak yang ngantri minyak, hamper bepolo-polo</i> Banyak yang mengantri minyak, hampir sepuluh lebih	(102)

3. Reduplikasi Perubahan Fonem

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
1	<i>Kulu-keler</i> Bolak-balik	<i>Bak kulu-keler ngambek barang di kantor</i> Bapak bolak-balik mengambil barang di kantor	53)
2	<i>Laok-paok</i> lauk -pauk	<i>Mak masak laok-paok untuk makan siang ni</i> Ibu memasak lauk pauk untuk makan siang ini.	(54)
3	<i>Pontang-panteng</i> Pontang -panting	<i>Bak pontang-panteng nyari duet untuk biaya berobat di ruma saket anak'e</i> Bapak pontang panting nyari uang untuk biaya perobatan rumah sakit anaknya	(55)
4	<i>Warno-warni</i> berwarna-warni	<i>Baju yang dikasi bibik tu elok nian, warno-warni</i> Baju yang diberi tante itu bagus sekali, berwarna-warni	(57)
5	<i>Cere-bere</i> Cerai berai	<i>Jangan berebot teros. Kasian anak kamu-kamu kalu kamu cere-bere</i> Jangan bertengkar terus,kasihani anak kalian kalau kalian bercerai berai	(88)
6	<i>Sayor-mayor</i> Sayur mayur	<i>Kemaren Ibu Gubernur kito merintah untuk nanam sayor-mayor di kebon !</i> Kemarin Ibu Gubernur kita memrintahkan untuk menanam sayur-mayur di kebun !	(96)

4. Reduplikasi Berimbuhan

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
	VERBA		
1	<i>Tedok-tedokan</i> tidur-tiduran	<i>Abang senang nian tedok-tedokan di kamar</i> Kakak senang sekali tidur-tiduran di kamar	(59)
2	<i>Maap-maapan</i> maaf-maafan	<i>Dina dengan Fahmi saleng bemaap-maapan</i> Dina dan Fahmi saling bermaaf-maafan.	(66)
3	<i>Pekek-pekek'i</i> Teriak-teriakan	<i>Cuba kamu pekek-pekek'i abang tu, biak keluar dari kamar'e</i> Coba kamu teriak-teriakan kakak itu, biar keluar dari kamarnya	(90)
4	<i>Bebunu-bunuan</i> Berbunuh-bunuhan	Bukan Cuma bepokolan, tapi lah nak bebunu-bunuan dio Bukan hanya berpukulan, tapi sudah mau berbunuh-bunuhan mereka	(94)
	NOMINA		
5	<i>Sayor-sayoran</i> sayur-sayuran	<i>Mak beli saor-sayoran di pasar</i> Ibu membeli sayur-sayuran di pasar	(4)
6	<i>Bua-bua'an</i> buah-buahan	<i>Mak bawak bua-bua'an nak nengok Rina yang lagi saket</i> Ibu membawa buah-buahan untuk menjenguk Rina yang sedang sakit	(5)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
7	<i>Mobel-mobelan</i> mobil-mobilan	<i>Adi nak maenan mobel-mobelan baru samo bibik'e</i> Adi meminta mainan mobil-mobilan baru dengan tantenya	(30)
8	<i>Antu-antuan</i> Hantu-hantuan	<i>Deby senang nian maen antu-antuan untuk nakoti adik sayo</i> Deby senang sekali main hantu-hantuan untuk menakuti adik saya	(72)
ADJEKTIVA			
9	<i>Kemanjo-manjoan</i> Kekanak-kanakan	<i>Anak Pak RT yng bungsu tetengok masi kemanjo-manjoan</i> Anak Pak RT yang bungsu terlihat masih ke kanak-kanakan	(52)
10	<i>Sekuat-kuat'e</i> Sekuat-kuatnya	<i>Isan narek rambot Rita dengan sekuat-kuat'e</i> Isan menarik rambut Rita dengan sekuat-kuatnya	(97)
11	<i>Setinggi-tinggi'e</i> Setinggi-tingginya	<i>Manjat la setinggi-tinggi'e biak kamu jatuh !</i> Manjat saja setinggi-tingginya biar kamu jatuh !	(98)
12	<i>Kejantan-jantanan</i> Kelaki-lakian	<i>Sela tu sekarang prilaku'e lah kejantan-jantanan</i> Sela itu sekarang perilakunya seperti kelaki-lakian	(99)
13	<i>Kekenyek-kenyekan</i> Kemanja-manjaan	<i>Ngapo sekarang kamu jadi kekenyek-kenyekan?</i> Kenapa sekarang kamu jadi kemanja-manjaan ?	(100)

No.	Reduplikasi	Kalimat	Kode
	ADVERBIA		
14	<i>Ujan-ujanan</i> Hujan-hujan	<i>Aris saket karno maen ujan-ujanan</i> Aris sakit karena main hujan-hujan	(62)
15	<i>Panas-panasan</i> Berpanas-panasan	<i>Jangan panas-panasan, kagi badan itam !</i> Jangan berpanas-panasan, nanti badan hitam !	(85)
	NUMERALIA		
16	<i>Dewek-dewekan</i> Sendiri-sendirian	<i>Ngapo kamu dewek-dewekan be di sini?</i> Kenapa kamu sendiri-sendirian saja di sini ?	(103)
17	<i>Beduo-duoan</i> berdua-duaan	<i>Jantan betino tu beduo-duoan di tenga malam</i> Cowok cewek itu berdua-duaan di tengah malam	(17)

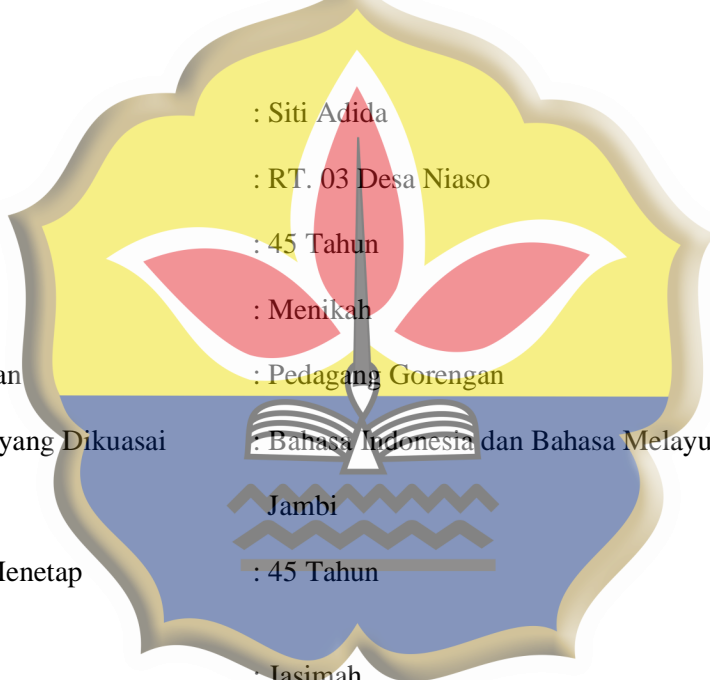


PROFIL INFORMAN

1. Nama : Saparudin
Alamat : RT. 02 Desa Niaso
Umur : 52 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani
Bahasa yang Dikuasai : Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu
Jambi
Lama Menetap : 52 Tahun



2. Nama : Siti Adida
Alamat : RT. 03 Desa Niaso
Umur : 45 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan : Pedagang Gorengan
Bahasa yang Dikuasai : Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu
Jambi
Lama Menetap : 45 Tahun



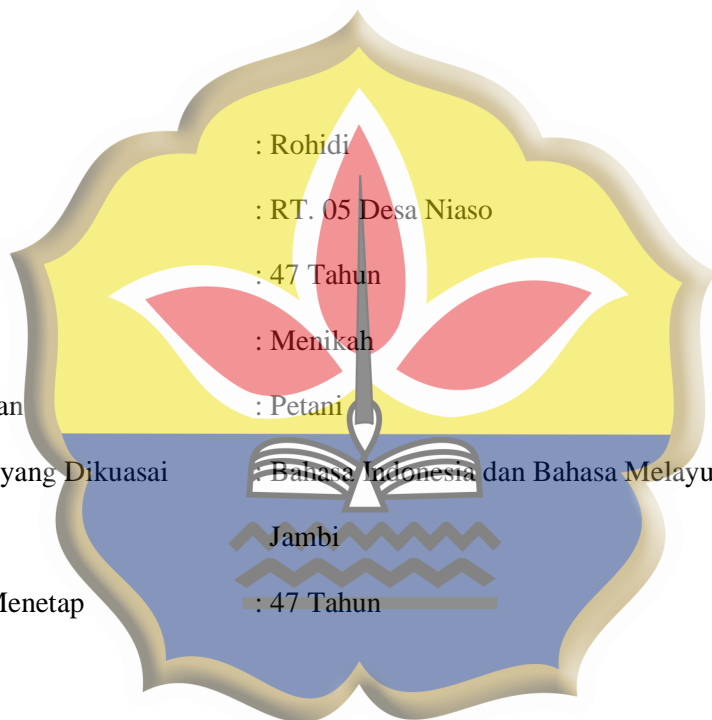
3. Nama : Jasimah
Alamat : RT. 04 Desa Niaso
Umur : 64 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani
Bahasa yang Dikuasai : Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu
Jambi
Lama Menetap : 64 Tahun



4. Nama : Ramlan
Alamat : RT. 01 Desa Niaso
Umur : 61 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani
Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu
Jambi
Lama Menetap : 60 Tahun



5. Nama : Rohidi
Alamat : RT. 05 Desa Niaso
Umur : 47 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani
Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu
Jambi
Lama Menetap : 47 Tahun



TRANSKRIPSI HASIL REKAMAN

Rekaman 1

Tanggal : 16 Februari 2018

Waktu : Pagi hari

Situasi : santai (peneliti bertanya kepada informan)

Saya : lagi apo pak?

Pak Saparudin : lagi dodok-dodok

Saya : boleh tidak pak sayo duduk di sini?

Pak Saparudin : apo salah e

Saya : pak, sayo ni ado penelitian dari kampus, jadi sayo meneliti bahaso di Desa Niaso ni, boleh dak pak?

Pak Saparudin : boleh lah, apo salah e

Saya : baik lah pak, di sini sayo ado pertanyaan tentang pengulangan kata/ reduplikasi, misalnya bahasa indonesianya ibu setiap pagi bersih-bersih halaman rumah, nah bahasao di desa niaso ni apo pak?

Pak Saparudin : mak berseh-berseh laman ruma e

Saya : kalau ibu mencuci piring-piring kotor bahaso di sini apo pak?

Pak Saparudin : mak bebasoh pinggan-pinggan, gelas-gelas

Saya : kemudian pak, kalo anak di Desa Niaso ni baik-baik, bahaso di dusun ni apo pak?

Pak Saparudin : rama-rama

Saya : terus kalo bahaso budak-budak di dusun ni nakal-nakal apo pak?

Pak Saparudin : degel-degel

Saya : banyak jugo pak yo perubahan bahaso-bahaso di desa ni

Pak Saparudin : banyak

Saya : baik lah pak, lanjutlah makan pak makasih



Rekaman 2

Tanggal : 16 Februari 2018

Waktu : Siang hari

Situasi : Sedang Berjualan gorengan (peneliti bertanya pada informan)

saya : yuk, lagi apo yuk?

Ayuk Siti : dak lah,

Saya : lah lamo ayuk jualan di sini yuk yo?

Ayuk Siti : la lamo

Saya : ini apo yuk? Gorengannyo alangkah besak-besak ni yuk? Kalo bahasa di sini besar-besar di sini apo yuk?

Ayuk Siti : gedang-gedang

Saya : kami jugo nak nanyo yuk, kayak nenek-nenek tu lagi nyapu-nyapu depan rumah, kalo bahaso di sini apo yuk?

Ayuk Siti : beres-beres/ berseh-berseh

Saya : kalu ibu-ibuk sering berkumpul-kumpul di warung ayuk ni, bahaso di sini apo yuk?

Ayuk Siti : ngompol-ngompol ke siko

Saya : jadi sering lah yuk yo orang ngompol-ngompol di warung ayuk ni, laris lah gorengan ayuk yang gedang-gedang ni

Ayuk Siti : alhamdulillah la

Saya : makasih yuk yo

Ayuk Siti : yo samo-samo

Rekaman 3

Tanggal :16 Februari 2018

Waktu : Sore hari

Situasi : Santai (peneliti bertanya pada informan)

Saya : wak, lagi apo wak?

Wak Jasimah : dak ado la, lagi bareng-bareng

Saya : ganggu dak kami ni wak?

Wak Jasimah : dak la

Saya : berarti boleh lah wak kami nanyo bahaso-bahaso di sini wak, ini wak kami ado penelitian dari kampus, desi nak nanyo bahaso bengen-bengen di sini wak. Kalo misal bahasa besar-besar apo wak?

Wak Jasimah : gedang-gedang

Saya : kalo setiap pagi wak bersih-bersih halaman rumah, bahaso di sini apo wak?

Wak Jasimah : berseh-berseh laman ruma

Saya : kalo piring-piring bahaso di sini apo wak?

Wak Jasimah : pinggan-pinggan

Saya : berapa umur wak kini?

Wak Jasimah : enam polo empat

Saya : berarti samo lah wak dengan lamo tinggal wak di sini?

Wak Jasimah : iyo

Saya : makasih wak yo

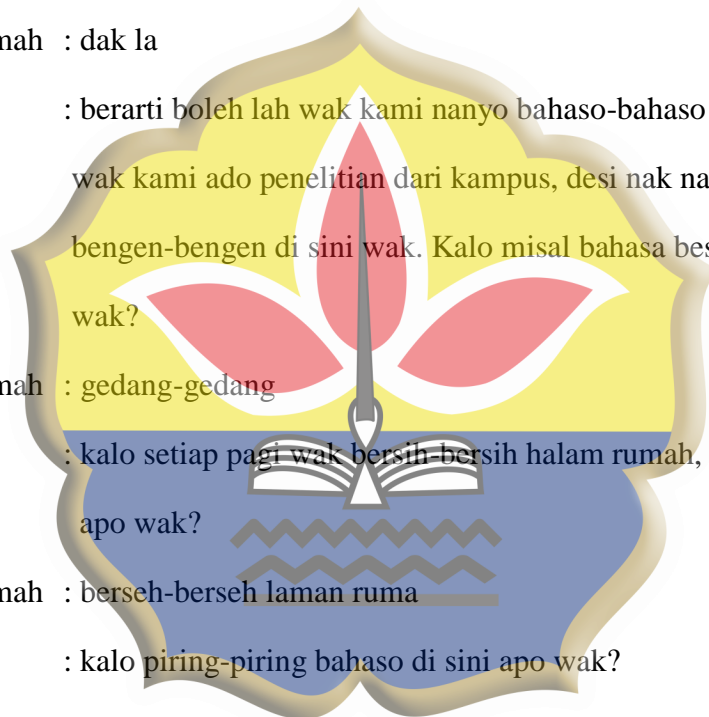


FOTO PENGAMBILAN DATA

FOTO PENGAMBILAN DATA DI RUMAH PAK SAPARUDIN



FOTO PENGAMBILAN DATA DI WARUNG AYUK SITI



FOTO PENGAMBILAN DATA DI RUMAH WAK JASIMAH



FOTO PENGAMBILAN DI RUMAH WAK RAMLAN



FOTO PENGAMBILAN DI RUMAH PAK ROHIDI

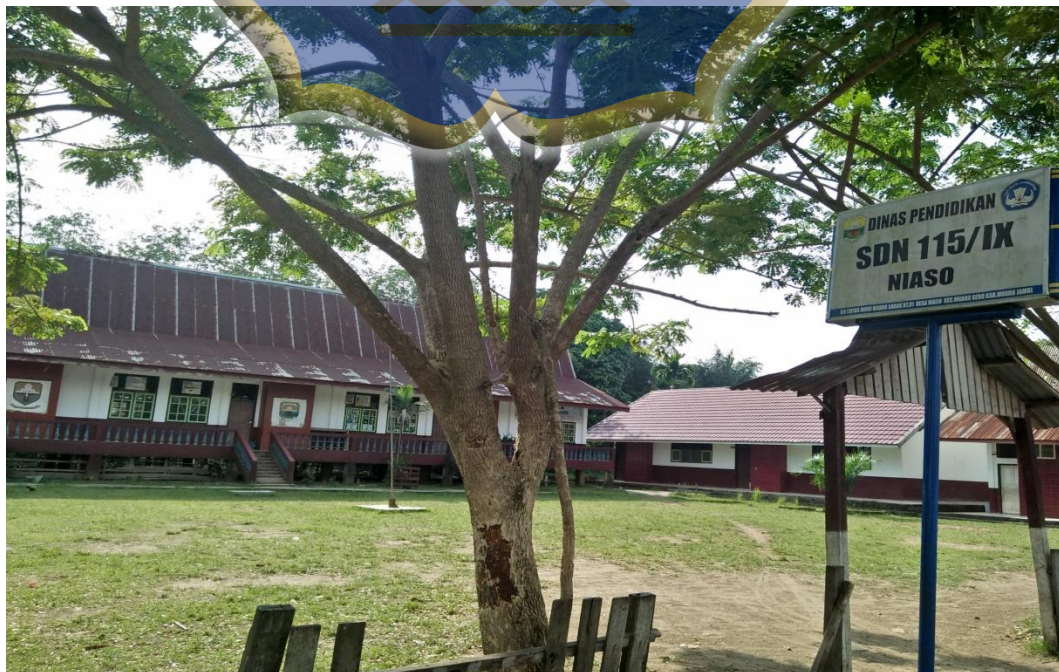


**DOKUMENTASI DESA NIASO KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI**

PUSKESMAS DESA NIASO



SDN 115 DESA NIASO



MASJID DARUL MUTTAQIN DESA NIASO



POKASMAS DESA NIASO



KANTOR KEPALA DESA NIASO



PAUD DESA NIASO



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Desi Ratna Sari dilahirkan di Curup pada tanggal 24 Mei 1997 anak keempat dari bapak Allamin dan Ibu Huldida Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Air Lesing Kab. Musi Rawas Kec. Tuah Negeri pada tahun 2007/2008, dan melanjutkan ke SMP Negeri 1 Air Lesing Kab. Musi Rawas Kec. Tuah Negeri pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2010/2011, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Tugumulyo pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2013/2014. Pada tahun 2014 penulis mengikuti tes di Universitas Batanghari Jambi dan lulus di FKIP dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis mengikuti PPL di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis)”*.

